

**PENGEMBANGAN EKONOMI
DALAM UPAYA KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.)**

**Oleh:
CHANIFATUS SOLIKHAH
NIM. 1717104011**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chanifatus Solikhah
NIM : 1717104011
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Dakwah
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN EKONOMI DALAM UPAYA
KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 2021

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Chanifatus Solikhah

NIM. 1717104011

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PENGEMBANGAN EKONOMI

DALAM UPAYA KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN

**(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan
Cilongok Kabupaten Banyumas)**

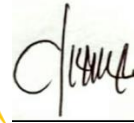
yang disusun oleh Saudara: **Chanifatus Solikhah, NIM.1717104011**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **10 Mei 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada siding Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi
NIP 19790530200701 2 0 19

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Siti Nurmahyati, M.S.I
NIP.

Penguji Utama,



IAIN PURWOKERTO

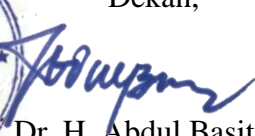
Dr. Asyhabuddin., S.Ag.,S.s.,M.A
NIP-19750206 200112 1 001

Mengesahkan,

Tanggal 21-6-21

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri Chanifatus Solikhah
Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Chanifatus Solikhah

NIM : 1717104011

Judul : Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok
Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda
Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 2021

Pembimbing,



Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi

NIP.19790530200701 2 019

**PENGEMBANGAN EKONOMI
DALAM UPAYA KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)**

**Chanifatius Solikhah
1717104011**

ABSTRAK

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di tengah-tengah masyarakat Indonesia memiliki peran penting dalam lingkungan sosial- budaya masyarakat. Pada saat ini Pondok Pesantren harus mampu berkembang tanpa kehilangan originalitas pesantren itu sendiri. Disadari atau tidak masalah finansial adalah hal yang sering mengancam keberadaan pesantren. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pengembangan ekonomi serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Gus Ajir Ubaidillah sebagai pengasuh, Ahmad Ma'tufi dan Muhammad Nur Abdulloh pengurus, serta Abdulloh Faqih santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari menampung santri kurang mampu dengan tidak memungut biaya sepesarpun. Tentunya membutuhkan usaha yang maksimal untuk membiayai kehidupan mereka. Hal yang dilakukan dengan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki supaya dapat bernilai ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan dilakukan dengan menganalisis potensi yang dimiliki oleh pesantren, menguatkan sumber daya yang dimiliki serta melibatkan antara santri dan masyarakat lokal untuk ikut serta dalam proses pengembangan. Mengolah hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri, membentuk badan usaha dan media pendukung lainnya untuk pemasaran produk yang dihasilkan sehingga hasil dari upaya tersebut dapat memenuhi biaya operasional pondok pesantren. Melalui pengembangan ekonomi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dapat dikatakan sebagai pondok pesantren yang mandiri dalam bidang ekonomi. Kedepannya diharapkan lebih memperluas lagi jaringan pengembangan ekonomi dengan membuka cabang dari badan usaha yang dijalankan.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi, Kemandirian, Pondok Pesantren

ECONOMIC DEVELOPMENT
IN THE EFFORTS TO SELF-RELIANCE ISLAMIC BOARDING SCHOOL
(Case Study at Nurul Huda Langgongsari Boarding School
District Cilongok Banyumas Regency)

Chanifatatus Solikhah

1717104011

Abstract

The existence of Islamic Boarding School as the oldest educational institution in the midst of Indonesian society has an important role to in the socio cultural environment community. Therefore, at this time Islamic Boarding School must be able to develop without losing the originality of Islamic Boarding School it self. Realized or not financial problems are often threatening the existence of Islamic Boarding School. The purpose of this research is to know the effort of Nurul Huda Langgongsari Boarding School in utilizing its potential to conduct economic development and to know the efforts made in realizing the independence of Boarding School. The benefit of this research provide alternative solutions for economic developers in creating an independent society.

This type of research is descriptive qualitative using a case study approach. The method of data collection is using observation techniques, interview, and documentation. The data analysis techniques used by researchers use qualitative data analysis. The subject in this study were Gus Ajir Ubaidilah as caretaker, Ahmad Ma'tufi and Muhammad Nue Abdulloh as an administrator, and Abdullah Faqih as student Of Islamic Boarding School Nurul udda langgongsari. Nurul Huda Langgongsari Boarding School Accommodates underprivileged student by not charging a penny. Surely it takes maximum effort to finance their lives. This is done by developing various potentials that have in order to be of economic value.

The result of this research show that the development process is carried out by analyzing the potential of pesantren, strengthening the resources owned and involving between student and local communities to participate in the development process. Processing agricultural product to meet the daily needs of Islamic student, forming business entities and other supporting media for the marketing of products produced so that the results of these effort can meet the operational costs of boarding school. Through economic development carried out of Nurul Huda Langgongsari Boarding School can be said to be an independent boarding school in the field of economics. In the future, it is expected for further expand the economic development network by opening branches of business entities run.

Keywords: Economic Development, Self-Reliance, Boarding Schools

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”

(Q.S Ar- Rad: 11)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah yang diberikan atas terselesaikannya skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan wujud kado spesial yang kupersembahkan untuk:

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto almamater yang kubanggakan
2. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Ibu Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penelitian kepada penulis.
4. Abah Ky. Taufiqurrohman dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan ilmu dan do'a yang berkah.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Adikarso yang telah memberikan ilmu dan do'a yang berkah.
6. Orang tua tercinta, Bapak Muhtasir dan Ibu Tusmiyati, serta saudaraku Wasilatul Fitriyah. Ucapan terimakasih tak terhingga atas segala kasih sayang, semangat, do'a, dukungan dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam 2017, teman teman Pondok Pesantren Darul Abror Komplek Ar rum, teman teman seperjuangan MS'17 Nida, Baiti, Anggar, Ririn, Idam, Izzah, Efa dan Copy.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan nikmat sehat. Sholawat serta salam tercurahkan kepada bafinda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaa'atnya di yaumul qiyamah Amin. skripsi dengan judul "PENGEMBANGAN EKONOMI DALAM UPAYA KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kaupaten Banyumas)" tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Agus Sriyanto, M.Si. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Arsam, M.S.I. Penasehat Akademik Pengembangan Masyarakat 2017.
5. Ibu Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi. pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen pengajar, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Al-Mukarrom Abah Kiai Taufiqurrohmah dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok.
9. Kedua Orang Tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Teman teman yang selalu mensupport, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis yaitu Annisatul Azka, S.H, fina Setiani, S.Pd, Vivi Stefani, S.Pd, Zakiya Laely Rachmadani, S.Pd, Yiska Purniti, S.Pd.

Penulis mohon maaf yang sebesar- besarnya atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Hanya do'a yang penulis panjatkan, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT.

Penulis menyampaikan terimakasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, smoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Purwokerto, 24 Januari 2021



Chanifatatus Solikhah

NIM. 1717104011



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
E. Kajian Pustaka.....	
F. Sistematika Pembahasan	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Ekonomi	
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi	
2. Tujuan Pengembangan Ekonomi.....	
3. Model Pengembangan Ekonomi.....	
B. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren	21
2. Potensi Pondok Pesantren.....	22
C. Kemandirian Pondok Pesantren	26
1. Pengertian Kemandirian	21
2. Upaya Kemandirian.....	22

IAIN PURWOKERTO

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	31
	B. Obyek Penelitian	33
	C. Subyek Penelitian.....	34
	D. Sumber Data.....	37
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	F. Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum	44
	1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari	21
	2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari....	22
	3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari	25
	4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari	25
	5. Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari	26
	B. Upaya Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam Mewujudkan Kemandirian	56
	C. Analisis Upaya Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam Mewujudkan Kemandirian	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran.....	76
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Subjek Penelitian.....	34
Tabel 1.2 Fasilitas Pondok Pesantren	43
Gambar 2.1 Bagan Struktur Pengurus Pondok Pesantren.....	41
Gambar 2.2 Bagan Struktur Pengurus Unit Usaha Warung Nyamplungan	55
Gambar 2.3 Bagan Struktur Pengurus Unit Usaha Enhamart	57
Gambar 2.4 Skema Pengembangan Ekonomi	60



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu pusat pendidikan keagamaan yang mempunyai banyak fungsi. Fungsi utamanya yaitu mencetak para generasi ulama. Disamping itu, pesantren juga memiliki fungsi lain seperti fungsi dalam bidang pemberdayaan ekonomi. Selain sebagai pusat keagamaan, pondok pesantren juga sebagai wadah untuk mengembangkan masyarakat diberbagai macam sektor kehidupan. Potret pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional. Karakteristik para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan *kiai*.¹

Menurut Amin Haedari terdapat tiga peran utama yang difungsikan pesantren yaitu fungsi lembaga keagamaan, lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan.² Pesantren berperan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang dapat membantu pemerintah dalam menyebarluaskan inovasi pembangunan kepada masyarakat dan sebagai wadah pengembangan ekonomi masyarakat.³ Pesantren harus dapat menjadi aktor dari sebuah roda pergerakan ekonomi bagi masyarakat internal maupun eksternal dengan berbagai strategi yang dijalankan.

Peran pondok pesantren dengan misi syiar islamiyah dan peningkatan kualitas keilmuan santri berupaya semaksimal mungkin melakukan inovasi-inovasi dan melakukan tindakan-tindakan nyata untuk menciptakan kondisi yang mendukung dalam pemberdayaan. Memberdayakan manusia menjadi prioritas utama pondok pesantren bagaimana membentuk manusia dengan

¹ Herman DM, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, Jurnal Al- Ta'dib, Vol. 6 No. 2 Juli- Desember 2013. Hal. 147.

² R Lukman Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, Juni 2011. Hal. 2.

³ Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi (kajian pemberdayaan ekonomi pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur)", *Jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Hal. 4.

mempersiapkan kepribadian yang matang serta siap terjun ditengah-tengah kehidupan masyarakat.⁴

Berbicara mengenai pondok pesantren maka tidak lepas dengan keadaan santri yang ada didalamnya. Santri yang *mondok* berasal dari berbagai daerah dan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Tidak efektif apabila pesantren hanya mengandalkan bantuan dana dari pemerintah dan iuran bulanan santri saja. Terkadang orang tua melarang anaknya *mondok* karena khawatir tidak dapat membiayai kehidupan putra-putrinya di pondok pesantren karena memerlukan biaya yang cukup banyak apalagi ditambah dengan pendidikan formal lainnya.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lambat mengakibatkan meningkatnya keterbelakangan dan kemiskinan. Hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini pondok pesantren memegang peran penting sebagai lembaga kemasyarakatan untuk mengembangkan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dalam perspektif ini pula kemiskinan menjadi tanggungjawab bersama sehingga upaya penanggulangannya menuntut keikutsertaan aktif semua pihak.⁵

Sesuai dengan proses berdakwah dan ajaran agama memberdayakan masyarakat merupakan salah satu sikap tolong-menolong antar sesama untuk mencapai sebuah tujuan bersama terlebih dalam hal kebaikan. Hal ini Seperti telah dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al- Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

⁴ M. Syaiful Suib, “sinergitas peran pondok pesantren dalam peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia”, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 01 No. 02 Juli-Desember 2017. Hal. 173.

⁵ Arif dan A. Riyadh , “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, *Jurnal JKMP*, Vol. 2 No. 1, Maret 2014. Hal. 54.

Prinsip ta'awun atau tolong- menolong merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dengan didasari rasa kepedulian dan niat tolong- menolong.⁶ Aktivitas ekonomi dan pendidikan saling berkaitan erat dimana ketika seseorang yang berpendidikan rendah biasanya akan mendapatkan pekerjaan yang hasilnya kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui pendidikan yang tinggi seseorang dapat mengubah taraf hidup menjadi lebih baik dan sejahtera.

Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ini merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki pola pemikiran tidak hanya mengembangkan ilmu agama tetapi juga tentang ilmu ekonomi-kemasyarakatan melalui program kemandirian pondok pesantren. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pelatihan yang dilakukan dalam bidang pertanian, *entrepreneurship*, *broadcasting*, serta tata boga dan busana. Berhasilnya produk yang dihasilkan dari badan usaha milik pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi yaitu seperti kopi enha, madu enha, enha clothing, air mineral enha, toko enha serta enha mobile.⁷

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari yaitu adanya upaya kemandirian pondok yang dilakukan melalui unit usaha. Berbagai jaminan diberikan pesantren untuk para santri mulai dari tempat tinggal, pendidikan bahkan kebutuhan sehari-hari para santri terpenuhi dari hasil adanya unit usaha yang dijalankan. Perkembangan dari unit usaha inilah yang menjadi tolak ukur kemandirian pesantren. Berbeda dengan pondok pesantren umumnya yang hanya mengalokasikan dana hasil dari wirausaha atau koperasi hanya untuk keperluan pondok tidak untuk memenuhi kebutuhan santri dalam kehidupan sandang dan pangan

⁶ Ulfi Putra Sany, "Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39 No. 1 (2019). Hal. 35.

⁷ Wawancara dengan Gus Ajir, Pengasuh yang mengurus kemandirian pondok, melalui chat WhatssApp pada tanggal 27 Juli 2020.

sehari-hari. Pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam membiayai santrinya yang berasal dari dhuafa dan anak-anak yatim piatu tidak pernah sekalipun mengajukan proposal atau donasi kepada pihak pemerintah maupun yang lainnya tetapi murni dari hasil unit usaha yang ada di pesantren tersebut.⁸

Berdiri sejak tahun 1983 pondok pesantren ini menjadi *oase* bagi anak-anak yang kurang beruntung untuk mengenyam pendidikan karena keterbatasan materi. Berawal dari sebuah *majlis ta'lim* untuk masyarakat sekitar yang kemudian berkembang pesat menjadi pondok pesantren yang maju dan mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah santri yang *mondok* berawal dari 11 santri kemudian berkembang menjadi 1100 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.⁹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin pada bulan Maret 2020 sebesar 9,78%, meningkat 0,56% poin dibandingkan dengan bulan September 2019.¹⁰ Dalam hal ini pesantren memiliki peran strategis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan berbagai keunikan dan sumber daya yang ada didalamnya. Pengembangan ekonomi pesantren sebagai salah satu sarana untuk menurunkan angka kemiskinan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diharapkan Indonesia dapat menjadi negara yang sejahtera melalui pengembangan ekonomi berbasis pesantren.¹¹

Pondok pesantren merupakan tempat membina generasi yang nantinya diharapkan mampu terjun dalam masyarakat khususnya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui *skill* yang diperoleh di pondok pesantren. Muchlis solichin dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa proses kemandirian yang dijalankan pondok pesantren melalui kegiatan

⁸ Wawancara dengan Gus Abror, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, pada tanggal 5 Februari 2020.

⁹ VIVA.CO.ID, https://youtu.be/SAfEPfr_5oQ, diakses pada tanggal 27 Juli 2020 jam 10.00 wib.

¹⁰ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-nik-menjadi-9-78-persen.htm> diakses pada tanggal 7 Desember 2020, pukul: 10.25 wib.

¹¹ Muhammad Anwar Fathono dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *Jurnal Conference On Islamic Management Accounting And Economic*, Vol. 2, Tahun 2019, hal. 2.

perekonomian berorientasi pertama, kepada pandangan pengasuh pondok pesantren tentang kemandirian adalah tidak adanya ketergantungan pihak pondok pesantren dengan pihak eksternal dalam aktivitasnya. Kedua, dalam mempertahankan kemandirianya pondok pesantren mengembangkan berbagai badan usaha yang dapat membiayai kegiatan pendidikannya.¹² Sehingga pondok pesantren sering disebut sebagai alat transformasi kultural.

Dari uraian di atas kemandirian merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan khususnya di pondok pesantren dimana cita-cita pendidikan nasional tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi santri untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, aktif, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab, tetapi bertujuan untuk mencetak santri yang mandiri. Dalam hal ini pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam membina kemandirian santri sebagai salah satu bekal membangun kehidupan sosialnya kelak.

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari melakukan beberapa upaya dalam mengembangkan ekonomi yakni dengan memberikan pelatihan *soft skill* kepada para santri sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dapat menjadi bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk santri dalam berwirausaha nantinya. Serta dalam bidang sumber daya alam yang dimiliki melakukan pengembangan ekonomi dengan mengelola potensi lahan persawahan untuk dijadikan pertanian dan peternakan supaya dapat bernilai ekonomi.

Mewujudkan kemandirian pondok pesantren upaya yang dilakukan dengan mendirikan unit usaha yang dijalankan oleh para santri. Unit usaha yang telah berjalan yaitu Toya Enha, Madu Enha, Kopi Enha, Warung Nyamplungan serta Enha Mart. Dari adanya upaya pengembangan ekonomi dan didirikannya unit usaha, Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari telah mampu mencukupi biaya operasional pondok pesantren.

¹² Zaini Hafidh dan Badrudin, "Pesantren dan Kemandirian Perekonomian : Studi Tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2018. Hal. 5.

Penulis menilai, upaya pengembangan ekonomi yang dilakukan pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari cukup penting untuk diteliti, mengingat pentingnya dampak positif yang dihasilkan untuk para santrinya sebagai bekal kehidupan dimasyarakat. Adanya program kemandirian pondok pesantren penting untuk diteliti sebagai lembaga yang berakar dimasyarakat, pesantren mengandalkan pendanaan dari masyarakat sehingga apabila pesantren ditinggalkan oleh masyarakat, pondok pesantren mengalami kemunduran untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin modern pondok pesantren harus membangun kemandirian.

Melalui kegiatan- kegiatan produktif dapat mempertahankan eksistensi pesantren dengan tidak menggantungkan biaya operasional pondok pesantren kepada pihak eksternal. Program kemandirian pondok pesantren dapat leluasa mengembangkan diri tanpa takut berhenti ditengah jalan hanya karena persoalan biaya operasional yang belum tercukupi. Harapannya penelitian ini dapat menjadi acuan pondok pesantren lain dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren melalui kegiatan kewirausahaan yang dijalankan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN EKONOMI DALAM UPAYA KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”**

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Pengembangan Ekonomi

Masyarakat dikatakan berkembang dalam bidang ekonomi apabila telah mampu mengembangkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dengan stabil. Menurut Nuryoso, usaha ekonomi produktif yang ada atau akan dibentuk pada masing-masing wilayah diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, dipilih untuk dikembangkan sebagai sasaran pembinaan.¹³

¹³ Dwi Pratiwi Kurniawati dkk., “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, hal. 11.

Pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi sangat penting dilakukan mengingat semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi dan teknologi. Untuk itu Pondok Pesantren diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman serta mampu menciptakan Pondok Pesantren yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungannya dengan baik.¹⁴ Dari beberapa pengertian mengenai pengembangan ekonomi dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat yang dibentuk oleh masing-masing wilayah. Diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu untuk mengembangkan teknik-teknik pendidikan yang imajinatif untuk menggugah kesadaran Pondok Pesantren mengenai pentingnya meningkatkan ekonomi untuk kemandirian.

2. Kemandirian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang dipandang oleh masyarakat mampu melahirkan alumni yang siap pakai dan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya dalam hal spiritual keagamaan. Seharusnya keberadaan pondok pesantren dapat memberikan solusi ditengah ancaman, kendala, dan beratnya perekonomian umat Islam.¹⁵ Dalam konsep pembangunan pondok pesantren memenuhi kriteria salah satunya pembangunan kemandirian.

Keberhasilan kemandirian pondok pesantren tidak lepas dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh kiai kepada santrinya. Salah satu ciri khas dari pesantren yang mempengaruhi keberlangsungannya yaitu kemandirian. Kemandirian adalah suatu kondisi tidak menggantungkan diri kepada pihak lain, sehingga posisi pesantren sebagai sebuah komunitas dapat

¹⁴ A. Mustanir & P. Abadi, "Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sudeureng Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 5 No. 2 tahun 2017. Hal. 247.

¹⁵ Misjaya dkk, "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo- Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 Februari 2019. Hal. 92.

tumbuh dan berkembang dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki tanpa adanya campur tangan dari pihak eksternal.¹⁶ Oleh karena itu tidak heran apabila banyak pesantren yang mengembangkan ekonomi internal dalam berbagai bentuk usaha yang dilakukan. Upaya yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan ekonomi inilah yang menjadi kekuatan untuk mewujudkan kemandirian pesantren dalam membiayai kebutuhannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah bagaimana upaya pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam melakukan pengembangan ekonomi untuk kemandirian pondok pesantren?.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

- a. Mengetahui upaya Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam melakukan pengembangan ekonomi.
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dengan mendirikan berbagai *brand* milik pesantren untuk mewujudkan kemandirian.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khasanah ilmu bagi penulis dan pembaca mengenai upaya pengembangan ekonomi.
- 2) Memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis tentang pengembangan ekonomi dalam mewujudkan kemandirian di Pondok Pesantren.
- 3) Memberikan manfaat secara teoritis sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pengembangan ekonomi pesantren.

b. Manfaat Praktis

¹⁶ Mohammad Muchlis Solichin, "Kemandirian Pesantren di Era Reformasi", *Jurnal Nuansa*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2012. Hal. 189-190.

- 1) Memberikan solusi alternatif yang membangun bagi para pelaku pengembang ekonomi dalam mengembangkan perekonomian pesantren.
- 2) Menambah wawasan bagi penulis tentang upaya pengembangan ekonomi untuk mewujudkan kemandirian pondok pesantren.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Penelitian Terkait

Dalam skripsi yang disusun oleh "Siti Indarwati" yang berjudul "*Strategi Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pesantren Darul Musthofa Dusun Repok Atas Kecamatan Nurmanda)*", dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan memfokuskan kepada strategi yang digunakan pesantren dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar pesantren serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.¹⁷ Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yakni lebih kepada memfokuskan bagaimana upaya pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren.

Selanjutnya skripsi "Yuzhabni" yang berjudul "*Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kulsum Dalam Menggerakan Partisipasi Santri untuk Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gumungitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara*", penelitian ini lebih memfokuskan kepada partisipasi santri dalam pengembangan masyarakat islam karena mayoritas penduduk setempat beragama non islam dengan adanya pesantren ini diharapkan bisa mengubah pola pikir masyarakat tentang keberadaan nilai-nilai dan ajaran agama islam. Selain itu penelitian ini juga mengarah kepada faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁷ Siti Indarwati," Strategi Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pesantren Darul Musthofa Dusun Repok Atas Kecamatan Nurmanda)", *Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram: 2017.

peran pondok pesantren dalam menggerakkan partisipasi para santri dalam mengembangkan masyarakat sekitar.¹⁸ Jadi, jelas berbeda sekali dengan yang akan penulis teliti dimana penulis akan meneliti upaya dalam memberdayakan ekonomi supaya tercipta kemandirian ekonomi pada pondok pesantren dan diri santri supaya siap menghadapi kehidupan ekonomi setelah keluar dari pesantren.

Selanjutnya adalah skripsi “Khufyah Robe’Nur” yang berjudul “*Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Drajadewa Kecamatan Wayjepara Kabupaten Lampung Timur*”. Penelitian ini memiliki sedikit kesamaan yakni tentang upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan dalam kegiatan seni kaligrafi, mebel, tatabusana, dan perdagangan. Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda dari segi objek dan kegiatan wirausaha yang dijalankan yakni depot air minum, budidaya ikan lele, madu herbal dan bank sampah.¹⁹

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, gambaran dari setiap bab dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang meliputi teori pengembangan ekonomi, kemandirian pondok pesantren, peran dan tujuan pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi.

¹⁸ Yuzhabni, “Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: 2019.

¹⁹ Khufyah Robe’Nur, “Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Brajadewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: 2017.

Bab ketiga, berisi tentang metode penulisan yakni penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan upaya pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi untuk mewujudkan kemandirian pondok pesantren.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan, saran dan hasil penelitian yang dilakukan serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Ekonomi

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi

Menurut Ardito Bhinadi pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁰ Sedangkan Wahjudin Sumpeno mendefinisikan pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan suatu tatanan yang bertujuan supaya tatanan dapat berkembang secara mandiri.²¹

Program yang disusun harus melibatkan masyarakat serta keterlibatan berbagai pihak seperti instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainya dan dilaksanakan secara berkelanjutan.²² LSM sendiri memiliki fokus kinerja dalam melakukan perubahan sosial dengan mendorong kesadaran masyarakat melalui penataan organisasi dan metode yang dilakukan bersama-sama.²³

Banyak kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kesejahteraan ekonomi salah satunya adalah *pareto criteria* yang dikemukakan oleh Vilfredo Pareto menurutnya perubahan dikatakan baik atau layak jika dalam perubahan tersebut terdapat (minimal satu) pihak yang

²⁰ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 5.

²¹ Chandra Kusuma Putra dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6. Hal. 3.

²² Muhammad Ramadhan, *Politik Ekonomi Islam dalam Narasi Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), hal

²³ Ari Ganjar Herdiansah dan Randi, "Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 1 No. 1 Desember 2016. Hal. 52.

diuntungkan dan tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan.²⁴ Ekonomi menjadi tujuan utama dari sebuah kebijakan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai mekanisme penyedia lapangan pekerjaan, kemakmuran serta kesejahteraan yang dapat dipertahankan. Pada dasarnya, pengembangan mengarah kepada upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang atau lembaga dalam mencapai penguatan diri yang dilakukan dengan pendampingan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk melahirkan kemandirian.

Sedangkan ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* memiliki makna rumah tangga dan *nomos* diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.²⁵ Jadi, ekonomi dapat diartikan ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pengertian pengembangan ekonomi dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan dalam bidang ekonomi dengan menciptakan kerjasama antar masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

Mengenai kegiatan pengembangan ekonomi manusia dalam agama Islam diperintahkan untuk memanfaatkan anugerah kenikmatan yang Allah berikan dengan ilmu yang baik. Oleh sebab itu sumber daya yang ada di muka bumi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bukan malah membuat kerusakan. Sarana untuk mewujudkan kesejahteraan dapat diperoleh dengan adanya sumber daya yang dimiliki. Allah Swt berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

²⁴ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hal 26.

²⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 2.

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. – (Q.S Al-Qashas: 77)

Mengelola pengembangan ekonomi perlu dilakukan peningkatan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola ekonomi. Damihartini dan Jahi mengungkapkan aspek yang perlu ditingkatkan yakni:²⁶

- a. Sumber daya manusia.
- b. Kewirausahaan.
- c. Administrasi dan manajemen organisasi serta,
- d. Teknis pertanian.

Agar tetap berkembang harus memiliki alat untuk menjaga keteraturan dengan mempertahankan perubahan, menciptakan tenaga kerja yang terampil, serta mengembangkan dirinya sendiri untuk masa yang akan datang serta mencari jalan keluar sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Untuk itulah perlu dibuat prinsip dasar dalam sebuah pengembangan diantaranya:²⁷

- a. Mengutamakan masyarakat
- b. Menciptakan korelasi antara masyarakat dengan lembaga pengembangan
- c. Mengoptimalkan penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan
- d. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pihak eksternal
- e. Meningkatkan tingkat keberlanjutan program.

Adanya prinsip tersebut diharapkan pengembangan ekonomi yang dilakukan dapat berkembang secara merata serta memberikan kekuatan kepada individu yang dianggap lemah kondisinya dengan

²⁶ Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)". *Jurnal Conference Proceeding*, AICIS XII, 2012, hal. 1182.

²⁷ Rofiq A, "Pemberdayaan Pesantren",....., hal. 60.

memberikan beberapa solusi untuk membawa masyarakat dari permasalahan yang dihadapi selama ini.

2. Tujuan Pengembangan Ekonomi

Menurut Edi Suharto, pengembangan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebuah proses, pengembangan memiliki makna serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lemah. Sedangkan sebagai sebuah tujuan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pengembangan sebagai sebuah proses. Keberhasilan ini merujuk kepada hasil kegiatan yang ingin dicapai yakni masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan, keterampilan atau kekuasaan untuk memenuhi kehidupannya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, serta dapat menjadi masyarakat yang mandiri dalam melaksanakan segala aktivitasnya.²⁸

Wrihatnolo mengemukakan bahwa tujuan pengembangan adalah menciptakan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera. 29 Masyarakat maju ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat tidak tergantung dengan pihak luar, masyarakat mandiri ditandai dengan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi serta dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi, masyarakat sejahtera ditandai dengan terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya Mukerji menambahkan mengenai tujuan pengembangan yakni membangun pandangan yang progresif, kemandirian, dedikasi terhadap tujuan dan kerjasama terhadap diri masyarakat baik secara individu maupun kelompok.³⁰ Mardikanto mengemukakan dalam proses pengembangan harus memperhatikan secara tepat dalam menciptakan iklim yang dapat mengembangkan dan memperkuat potensi masyarakat serta

²⁸ Edi Sutarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 60.

²⁹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2012), hal. 28.

³⁰ Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 36.

melindungi masyarakat lemah supaya tidak dieksploitasi oleh masyarakat yang lebih kuat.³¹

Melalui penjelasan akan adanya tujuan pengembangan ekonomi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pengembangan ekonomi adalah mewujudkan kehidupan masyarakat yang mandiri serta mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi khususnya dalam bidang ekonomi dalam rangka mencapai kemandirian.

3. Model Pengembangan Ekonomi

Jack Rothman dalam buku Edi Suharto menjelaskan tiga model dalam melakukan praktek pengembangan terhadap masyarakat:³²

a. *Locality Development* (Pengembangan Masyarakat Lokal)

Model pemberdayaan ini merupakan salah satu model praktek yang melibatkan partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial ekonomi masyarakat.

b. *Social Planning* (Perencanaan Sosial)

Model ini memfokuskan kepada bagaimana dalam menetapkan tindakan memecahkan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja dan masalah sosial lainnya. Model ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang rasional.

c. *Social Action* (Aksi Sosial)

Model ini menekankan adanya pemerataan kekuasaan dan sumber sumber daya yang tersedia. Model ini berorientasi kepada masyarakat yang kurang beruntung secara structural baik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Tujuan dari model ini yakni meningkatkan

³¹ Aziz Muslim, "analisis kegagalan program nasional pemberdayaan dalam membangun kemandirian masyarakat miskin (studi kasus di provinsi daerah istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur)", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 13 No.1, Maret 2017, hal. 81.

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,....., hal. 42-45.

kesejahteraan masyarakat tanpa adanya diskriminasi oleh golongan tertentu.

Mardi yatmi hutomo berpendapat bahwa dalam menjalankan pengembangan ekonomi terdapat dua upaya yang bisa dijalankan.³³

1. Mempersiapkan pribadi masyarakat supaya menjadi pribadi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Persiapan yang dilakukan dengan membekali berbagai wawasan dan pelatihan untuk masyarakat secara menyeluruh mengenai teknik kewirausahaan dalam seluruh aspek serta memberikan permodalan bagi masyarakat yang dapat disalurkan dari perbankan maupun dari lembaga kemitraan usaha yang lain.
2. Memberantas kemiskinan melalui bidang pendidikan. Bentuk pengembangan yang dilakukan yakni dengan memberikan beasiswa serta sarana dan prasarana pendidikan terutama bagi anak yang kurang mampu. Hal tersebut dapat membantu meringankan beban orang tua serta dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ekonomi yang berorientasi kepada mengentaskan salah satu masalah sosial ekonomi yakni dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan sosial. Bukanlah suatu hal yang baru fenomena kewirausahaan sosial lahir sejak lama dan hingga sekarang terus berkembang. Hal ini terbukti dengan didirikannya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tahun 2009.³⁴

Manfaat kewirausahaan sosial tidak lain untuk membangun bisnis sebagai salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan serta berbagai permasalahan yang ada.

Nicholls dalam bukunya menjelaskan bahwa kewirausahaan sosial didukung oleh beberapa faktor yakni didorong oleh gerakan orang yang inovatif, pragmatis, aktivis sosial yang visioner, serta jaringannya.

³³ Achmad Muhajir, "Pola Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yaliju) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhua'fa", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 10 No. IV 2017, hal. 9-10.

³⁴ Nur Firdaus, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 22 No. 1, tahun 2014, hal. 57.

Kewirausahaan sosial menggabungkan beberapa konsep bisnis, amal, dan model pergerakan sosial bertujuan untuk membangun solusi mengenai permasalahan sosial secara *continue* dan menciptakan tatanan nilai sosial (*social value*).³⁵ Cara kerja kewirausahaan sosial yaitu dengan mendefinisikan masalah sosial yang terjadi kemudian mengatur, membuat serta mengelola usaha sosial untuk mencapai perubahan. Pengelolaan usaha tersebut dicapai dengan memadukan kegiatan sosial, berorientasi kepada laba, mencapai swasembada, mengurangi ketergantungan sumbangan pihak eksternal, serta meningkatkan potensi memperluas jaringan sosial yang dilakukan.³⁶

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut M. Arifin pondok pesantren merupakan satuan pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui masyarakat sekitar, asrama (komplek) dijadikan sistem dimana para santri belajar agama melalui pengajian atau madrasah dibawah naungan leadership seorang atau beberapa orang *kyai* dengan ciri khas kharismatik dan independen dalam segala hal. Pondok pesantren sangat menekankan tujuannya yaitu menjadi sumber utama moral yang dijadikan kunci dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar pondok pesantren berada di daerah pedesaan posisi itu yang menjadikan pondok pesantren memiliki posisi strategis dalam mengemban peran pengembangan sosial ekonomi kemasyarakatan.

Terdapat dua macam jenis pesantren yang berkembang dimasyarakat yaitu pondok pesantren salaf (tradisional) yang biasanya mengajarkan kitab-kitab kuning sebagai inti dari sebuah pendidikan dan yang kedua adalah pondok pesantren khalaf (modern) dimana metode pelajaran yang diberikan dikembangkan dengan ilmu pengetahuan yang

³⁵ Nur Firdaus, "Pengenasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 22 No. 1, tahun 2014, hal. 58.

³⁶ Rintan Saragih, "A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2 Desember 2017, hal. 5.

bersifat umum. Keberadaan pondok pesantren sebagai pusat pendidikan tidak bisa diragukan lagi.

Pemahaman mengenai tujuan pesantren tidak dapat dilepaskan dari tujuan khusus pesantren menurut Mujammil Qomar yaitu

- a. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan serta menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- b. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya),
- c. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁷

Secara operasional pondok pesantren memiliki 3 unsur utama seperti kiai, kurikulum pondok pesantren, serta sarana peribadatan dan pendidikan. kedudukan Kiai memiliki peran sangat penting dalam menentukan corak kehidupan pesantren. Posisi kiai dalam pesantren sangat menentukan arah kemana arah perjalanan sebuah program dan orientasi pesantren.

2. Potensi Pondok Pesantren

Potensi memiliki arti segala sesuatu yang dimiliki seorang individu atau lingkungan yang dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk kegunaan tertentu dalam jangka waktu yang panjang.³⁸ Keberadaan pondok pesantren mayoritas berada di daerah pedesaan hal tersebut menjadi salah satu potensi yang bisa dikembangkan. Karena, masyarakat pedesaan pada umumnya masih belum terlalu mengenali potensi yang ada disekitarnya untuk dimanfaatkan secara optimal.

Melihat potensi tersebut pondok pesantren berfungsi sebagai kekuatan ekonomi, maka bisa dilihat dari dua aspek yakni aspek produksi

³⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga,.) hal 6-7.

³⁸ Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren.....*, hal. 56.

dan aspek konsumsi. Aspek produksi pondok pesantren dapat dilihat dari beberapa ciri usaha yang dijalankan, yaitu perdagangan, agribisnis, kerajinan tangan dan usaha.³⁹ Menurut Departemen Agama RI mengenai pola pengembangan pondok pesantren ada beberapa potensi yang dimiliki pondok pesantren dapat dijadikan jembatan untuk mewujudkan kemandirian diantaranya:⁴⁰

1. Jumlah yang sangat besar secara kuantitatis

Pondok pesantren memiliki potensi kuantitatis yang dapat diberdayakan menjadi sumber daya yang berarti bagi pondok itu sendiri maupun masyarakat.

2. Mengakar dan dipercaya oleh masyarakat

Pondok pesantren memiliki ikatan dengan masyarakat yang telah mempercayakan menjadi lembaga keagamaan dan pendidikan yang mengkar di masyarakat tersebut.

3. Lokasi yang berada di daerah pedesaan

Daerah pedesaan memiliki sistem perekonomian yang kokoh dengan tetap mengunggulkan hasil-hasil pertaniannya. Banyaknya pondok pesantren yang terdapat di pedesaan menciptakan keselarasan antara pemberdayaan masyarakat dengan lembaga pondok pesantren.

4. Fleksibilitas waktu

Lembaga pesantren memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar sekaligus mengembangkan diri didalam pondok pesantren tersebut tanpa mengganggu salah satu dari kegiatan belajar dan mengembangkan diri.

5. Sebagai lembaga pengembangan dan pembentukan karakter

³⁹ Rahmad Pulung Sudiby, "Integrasi Sinergi Dan Optimalisasi Dalam Rangka Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Indonesia", *Jurnal Fakultas Pertanian dan Peternakan*, Vol. 13 No. 2 Juli-Desember 2010, hal. 55.

⁴⁰ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Pondok Pesantren", *Jurnal Islamic Education*, Vol. 1 No.1, Juni 2017, hal. 50-51.

Pondok pesantren mengembangkan karakter santrinya untuk bertanggung jawab dalam mengurusinya, belajar, dan hidup bermasyarakat.

Selain itu, dari literature lain potensi yang ada di pondok pesantren berupa:⁴¹

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki pondok pesantren yaitu jumlah santri yang banyak dapat berperan aktif dalam pelaksanaan program pengembangan ekonomi.

2. Kepemilikan Lahan

Kebanyakan pesantren mempunyai kepemilikan lahan yang luas terutama pesantren yang berada di pedesaan. Potensi tersebut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan lahan untuk menirikan sebuah usaha ataupun mengembangkan pembangunan pondok pesantren.

3. Potensi Pasar

Hubungan sosial yang erat antara pesantren dengan lembaga masyarakat menjadi salah satu pendorong dalam pendistribusian barang atau produk dari hasil produksi.

4. Potensi Teknologi

Lembaga keagamaan pondok pesantren memiliki fungsi strategis untuk mengembangkan teknologi sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemajuan teknologi pondok pesantren.

5. Kepemimpinan Kiai

Kepemimpinan kiai sebagai pemimpin pondok yang kharismatik dan disegani oleh masyarakat. Figur kiai inilah yang banyak mempengaruhi dalam membentuk landasan pondok pesantren mau dibawa kearah mana.

IAIN PURWOKERTO

⁴¹ Yoyok Rimbawan, Pesantren dan Ekonomi....., hal. 1181.

Upaya-upaya untuk melakukan pengembangan potensi pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat dapat diidentifikasi dengan 3 pendekatan utama yaitu:

- a. Pendekatan pembaharuan kepada pesantren yang belum berkembang secara teratur.
- b. Program-program yang diberikan oleh pemerintah, terutama Departemen Agama.
- c. Prakarsa dari organisasi swasta yang bekerja sama untuk merencanakan dan menjalankan program pembangunan dalam bentuk swadaya yang melibatkan partisipasi aktif dari santri dan masyarakat desa.⁴²

Pendampingan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam upaya pengembangan potensi pondok pesantren tidak hanya memiliki tujuan dalam melahirkan pondok pesantren yang mandiri tetapi juga memiliki tujuan dalam mengembangkan wirausaha melalui berbagai program yang dijalankan oleh para santri. Manfaat dari adanya wirausaha tersebut diantaranya:⁴³

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingginya tingkat pengangguran.
2. Dengan metode baru yang dialankan dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki dapat meningkatkan produktivitas santri.
3. Menciptakan lapangan pekerjaan serta menumbuhkan perekonomian pondok pesantren, santri, dan masyarakat sekitar
4. Menciptakan teknologi, produk dan jasa yang baru.

IAIN PURWOKERTO

⁴² Manfred Ziemek, "Pesantren dalam Perubahan Sosial"....., hal.198.

⁴³ Rudy Haryanto, "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren", *Jurnal Nuansa*, Vol. 14 No.1 1 Januari-Juni 2017, hal. 204.

C. Kemandiriaan Pondok Pesantren

1. Pengertian Kemandirian

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat imbuhan “ke” dengan akhiran “an”. Karena berasal dari kata diri, kemandirian membahas tentang perkembangan diri. Konsep yang sering digunakan dalam kemandirian adalah otonom.⁴⁴ Otonom berasal dari kata “*autonomy*” menurut Barnadib adalah keadaan seseorang yang telah mampu mengambil tindakan untuk berdiri sendiri mampu berinisiatif, mampu mengatasi permasalahan, memiliki rasa percaya diri serta dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.⁴⁵ pengertian kemandirian inilah yang relevan jika dikaitkan dengan konteks kemandirian pondok pesantren.

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki. Faktor internal umumnya sudah dimiliki sesuai dengan karakter lingkungannya sedangkan faktor eksternal lebih bersifat melengkapi misalnya aspek teknologi, pasar dan sebagainya. faktor eksternal berperan dalam mengakomodir untuk mencapai tujuan prestasi yang gemilang.⁴⁶ Selain kedua faktor diatas kemandirian juga dipengaruhi oleh pengelolaan sumberdaya serta pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren.

2. Upaya Kemandirian

Pondok pesantren dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai kegiatan yang terus dikembangkan dalam mewujudkan pondok pesantren yang mandiri. Artinya, dalam pengembangan pondok pesantren, khususnya pengadaan sumber pembiayaan mandiri, pondok pesantren dapat memberdayakan seluruh civitas pondok pesantren dalam

⁴⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 185.

⁴⁵ Misjaya dkk, “Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sisoarjo-Jawa Timur”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08 No. 01 Februari 2019, hal. 94.

⁴⁶ Khusnul Ashar dan Mochamad Affandi, “analisis pengaruh variable sosial ekonomi mastarakat urban terhadap kemandirian ekonomi ditinjau dari aspek keuangan, energy, dan pangan di kecamatan singosari kabupaten malang”, *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 5 No. 1 Mei 2011, hal. 45.

menjalankan programnya. Hal tersebut tidak dapat berkembang dengan baik apabila tidak didukung oleh dana-dana tradisional, baik itu wakaf, pembayaran syahriah, bantuan dari pemerintah, swasta maupun donatur yang lain. Untuk menghindari tidak berkembangnya ekonomi pesantren maka penting untuk menciptakan badan usaha milik pesantren yang diupayakan dalam menghasilkan dana untuk biaya operasional pondok pesantren.

Untuk mencapai kearah pengertian tersebut maka perlu dibuat program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pesantren yang sistematis dan berkelanjutan, meningkatkan relasi antar pondok pesantren serta meningkatkan peran pondok pesantren dalam proses transformasi sosial ekonomi.⁴⁷ Upaya untuk mencapai kemandirian dengan menggunakan unsur mutlak yang ada di pesantren yakni memanfaatkan dan mengeksploitasi sumber daya sendiri yang potensial.⁴⁸

Mendirikan berbagai alternatif pengembangan ekonomi dan berbagai institusi ekonomis merupakan salah satu wujud ikhtiar pondok pesantren dalam menghadapi arus perubahan. Banyak pesantren yang memiliki kios-kios kecil milik keluarga kiai yang dijadikan tumpuan ekonomi keluarga. Pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi menurut M.Nadzir ada empat pola usaha ekonomi yang digunakan yaitu⁴⁹:

1. Usaha ekonomi yang berpusat di kiai sebagai pimpinan pesantren dan memiliki tanggungjawab dalam mengembangkan pondok pesantren.
2. Usaha ekonomi yang bertujuan memperkuat biaya operasional pondok pesantren.
3. Usaha ekonomi untuk membekali santri yang bisa dimanfaatkan setelah keluar dari pondok pesantren dengan memberikan ketrampilan dan kemampuan dalam bidang *entrepreneurship*.

⁴⁷ Rofiq A, "Pemberdayaan Pesantren", hal. 66-67.

⁴⁸ Manfred Ziemek, "Pesantren dalam Perubahan Sosial", hal. 189

⁴⁹ M.Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren",, hal.

4. Usaha ekonomi untuk para alumni. Pola ini melibatkan kerjasama antara santri dengan alumni dengan tujuan menggagas usaha produktif bagi alumni dengan keuntungan selebihnya dapat digunakan untuk mengembangkan pondok pesantren.

Engking Soewarna Hasan berpendapat menurutnya ada beberapa permasalahan yang ada di pondok pesantren seperti: sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan, akses relasi ke lembaga luar pesantren, tradisi pesantren dan yang terakhir adalah sumber dana.⁵⁰ Kelima permasalahan tersebut menyebabkan lemahnya kualitas pondok pesantren. Karena hal itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pesantren. Kemandirian ekonomi pesantren dapat diraih dengan beberapa upaya yang dibangun yakni⁵¹:

1. Kesadaran

Kesadaran menjadi faktor yang sangat penting karena banyak yang tidak menyadari potensi serta kekayaan yang ada dilingkungan. Jika potensi tersebut dapat dikelola dengan baik akan menjadi sumber dana yang bisa digunakan untuk biaya operasional pondok pesantren. Kesadaran disini bertujuan untuk menanamkan kesadaran pentingnya memahami kekayaan alam yang dimilikinya.

2. Etos Kerja

Kemandirian tidak dapat diwujudkan tanpa adanya kerja keras yang diusahakan untuk memenuhi kebutuhannya. Kerja keras diwujudkan dalam etos kerja dalam melakukan pembenahan kebutuhan dirinya yang didorong oleh rasa semangat tinggi serta dibekali oleh kreatifitas yang tinggi.

3. Modal Usaha / Jaringan Kerja

Tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor diatas, dalam mewujudkan kemandirian juga harus dibantu dalam pengembangan dan

⁵⁰ Rofiq A, "Pemberdayaan Pesantren",.....,hal. 47.

⁵¹ Rofika A, Pemberdayaan Pesantren....., hal. 61-62.

penguatan relasi yang bertujuan untuk distribusi ekonomi dalam bantuan modal dapat dikembangkan dengan baik.

Adapun tujuan dari adanya upaya yang dilakukan untuk mencapai kemandirian sebagai bekal para santri adalah untuk:⁵²

1. Meningkatkan daya saing dalam pasar kerja.
2. Memberikan fasilitas santri dalam menemukan karir dalam dunia kerja.
3. Membangun serta mengembangkan bakat dan minat santri sebelum terjun ke dunia kerja.
4. Memberikan pengalaman berwirausaha.
5. Mengurangi masa tunggu lulusan.

Pada dasarnya konsep kemandirian ditekankan pada dua perspektif. *Pertama*, penekanan dalam menciptakan korelasi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dalam perdagangan dan kerja sama pembangunan. *Kedua*, mengandalkan kemampuan dan sumber daya sendiri untuk diolah serta dimanfaatkan dalam mencapai tujuan kemandirian.⁵³ Penerapan konsep inilah yang perlu diterapkan terhadap upaya menciptakan kemandirian pondok pesantren dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk melahirkan pondok pesantren yang ideal.

Pesantren yang ideal adalah pesantren yang mampu menyetarakan antara kepandaian ilmu agama dengan kepandaian dalam berwirausaha untuk menciptakan kemandirian. M. Dawam Rahardjo dalam bukunya yang berjudul *pesantren dan pembaharuan* mengungkapkan bahwa pondok pesantren jangan hanya menjadi konsumen tetapi harus mampu berkembang menjadi produsen.⁵⁴ Karenanya pondok pesantren memiliki fungsi ganda disamping mewujudkan santri yang taat beragama tetapi juga dapat

⁵² Rudy Haryanto, "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren",....., hal. 2017-208.

⁵³ Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*,....., hal. 16.

⁵⁴ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hal.23.

mewujudkan santri mandiri yang dapat dijadikan agen perubahan (*agent of change*) baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Salah satu identitas seorang muslim yang berlandaskan tauhid yang kokoh adalah kemandirian, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi yang dijelaskan dalam Al-Qur'an

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
 الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". QS. Al Baqarah (2) : 30

Bermodalkan tauhid, seseorang akan memiliki keyakinan serta mempunyai semangat yang tinggi untuk berjihad menjalankan fungsinya sebagai *khalifah fil ardh*. Dengan memiliki rasa tersebut maka akan melahirkan kader-kader pemberdayaan untuk mencapai suatu kemandirian. Dalam rangka mencapai terbentuknya kader-kader pemberdayaan masyarakat melalui pondok pesantren ada beberapa tujuan yang dicapai seperti: *pertama*, menciptakan jiwa entrepreneurship dikalangan santri dan masyarakat. *Kedua*, menumbuhkan daya saing yang tinggi dalam sentra dan unit usaha. *Ketiga* membentuk lembaga ekonomi berbasis Islam. *Keempat* mengembangkan relasi ekonomi dan pendanaan pesantren.⁵⁵ Dari tujuan diatas diharapkan ada dampak yang signifikan secara sosial maupun

⁵⁵ Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi".....hal. 1181-1182.

ekonomi terhadap pondok pesantren secara kelembagaan menghasilkan kemandirian ekonomi pondok pesantren.

Kemandirian tidak berarti semua yang dilakukan sendiri, tetapi seseorang itu mampu menempatkan dirinya untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada disekitar untuk kehidupan yang penuh manfaat bagi orang lain. Konsep kemandirian yang sebenarnya dalam pandangan Islam tidak dilihat dari kesuksesan dunia, melainkan harus seimbang antara urusan dunia dengan urusan akhirat. Artinya, urusan duniawi termasuk didalamnya bekerja ataupun menyelesaikan masalah hidup, serta dalam urusan akhirat yang mencakup urusan ibadah baik secara vertical ataupun horizontal, manusia dituntut untuk selalu mandiri, melaksanakan tugas tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.⁵⁶ Pondok pesantren harus mulai mendirikan badan usaha sendiri untuk dikelola secara mandiri oleh santri dan guru. Hal ini menjadi salah satu pijakan pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian dengan menjalankan lembaganya melalui pengembangan civitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemandirian merupakan kegiatan yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik berupa kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik maupun afektif. Kemandirian dilihat dari aspek pengembangan ekonomi adalah sikap untuk mencapai tujuan kearah pengembangan ekonomi, dengan cara meminimalisir ketergantungan terhadap pihak-pihak lain.⁵⁷ Kemandirian ekonomi pondok pesantren dapat diukur apabila memiliki beberapa ciri-ciri kemandirian yang dimiliki. Hadari Nawawi menyebutkan beberapa ciri kemandirian yaitu:⁵⁸

⁵⁶ Ali Rahman dkk, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap*, (Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hal. 86.

⁵⁷ Rizal Muttaqin, "Kemandirian dan Pemberdayaan", hal. 69.

⁵⁸ Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri " *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 3 No. 1 Februari 2015, hal. 5

- a) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai.
- b) Percaya diri dan dapat dipercaya serta percaya kepada orang lain.
- c) Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan bukan hadiah.
- d) Membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna.
- e) Mensyukuri nikmat Allah SWT.

Menurut sholihin kemandirian pondok pesantren dapat dilihat dari beberapa aspek, misalnya kemandirian pondok pesantren dalam bidang ekonomi berkaitan erat dengan kegiatan wirausaha pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian dengan membangun badan usaha ritel, percetakan, koperasi, home industry dan lainya.⁵⁹

Kemandirian memiliki empat aspek penting yang harus ada didalamnya yakni:⁶⁰

- 1) Aspek intelektual, yaitu kemampuan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri.
- 2) Aspek sosial, yaitu kemauan untuk membangun relasi secara aktif.
- 3) Aspek emosi, yaitu kemauan untuk mengelola emosi sendiri.
- 4) Aspek ekonomi, yaitu kemauan untuk mengatur sendiri ekonomi



IAIN PURWOKERTO

⁵⁹ Abdul Basit dan Tika Widiastuti, "model pemberdayaan dan kemandirian ekonomi di pondok pesantren mamba'us sholihin gresik", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 4 April 2019, hal. 806.

⁶⁰ Misjaya dkk, "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sisoarjo-Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08 No. 01 Februari 2019, hal. 94..

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bermaksud untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah adalah cara yang dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional bermakna penelitian yang dilakukan secara masuk akal serta dapat dijangkau oleh nalar manusia. Empiris bermakna penelitian yang digunakan dengan menggunakan panca indera. Sistematis bermakna penelitian menggunakan langkah-langkah yang tersusun rapih.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai metode penelitian yang digunakan yaitu:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Puput Saeful Rahmat definisi penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.⁶² Pendekatan studi kasus menurut Bogdan dan Biklen merupakan metode atau strategi yang digunakan untuk menguji secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.⁶³

Data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti data mentah yang kemudian diolah maupun dengan observasi. Menurut Patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu mengumpulkan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus. Tahap kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan

⁶¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 3.

⁶² Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, tahun 2009, hal. 1-8.

⁶³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal. 26.

memasukkannya kedalam satu file. Langkah ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus penelitian dalam bentuk kasus.⁶⁴

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan masalah-masalah praktis yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dilengkapi dengan data-data yang diperoleh mengenai pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mewujudkan kemandirian.

Bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai upaya-upaya memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren untuk melakukan pengembangan ekonomi yang dilakukan pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari dengan hasil penelitian berupa gambaran lengkap dan terstruktur..

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan kondisi yang menggambarkan masalah yang diteliti dalam penelitian guna memperoleh gambaran yang jelas. Obyek dalam penelitian ini yakni upaya Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam upaya pengembangan ekonomi untuk kemandirian pondok pesantren.

C. Subyek Penelitian

Subyek adalah sumber informasi atau informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Subyek penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini berjumlah 4 informan yaitu:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Peneliti menggali informasi kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari yaitu Gus Ajir Ubaidilah. Beliau merupakan salah satu pengasuh yang mengurus mengenai pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari. Peneliti menggali informasi terkait sejarah dan perkembangan pondok pesantren Nurul Huda, upaya apa saja yang dilakukan pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi, serta pihak yang terlibat.

⁶⁴ Rr, Suhartini dkk, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015). hal 51.

b. Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Peneliti menggali informasi kepada salah satu santri yang bertugas di warung *nyamplungan* salah satu unit usaha milik pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari yaitu Abdulloh Faqih dan Ami. Informasi yang peneliti gali yaitu informasi terkait program apa saja yang telah diikuti, melibatkan siapa saja program yang dijalankan serta bagaimana proses pemasaran dari produk yang dihasilkan.

c. Pengurus Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Dalam penelitian ini peneliti juga menggali informasi kepada pengurus unit usaha milik pesantren yaitu kepala outlet dari warung *nyamplungan* serta kepala outlet dari *enha mart*. Informasi yang peneliti gali yaitu mengenai sistem dalam mengelola unit usaha.

D. Sumber Data

Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan tempat. Bila dilihat dari sumber data terdapat dua macam, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari hasil survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.⁶⁵ Data primer diperoleh dari proses wawancara atau pengamatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer melalui hasil wawancara kepada subyek penelitian. Adapun sumber data primer yang terdapat penelitian ini yaitu:

⁶⁵ Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1, Juni 2011. Hal. 48.

Tabel 1.1
Subjek penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Gus Ajir Ubaidillah	Kepala Bidang Enterpreneurship dan Eksternal
2	Ahmad Ma'tufi	Kepala Outlet Enha <i>Mart</i>
3	Nur Abdulloh	Kepala Outlet Warung Nyamplungan
4	Abdulloh Faqih	Santri yang terlibat dalam program kemandirian
5	Ami	Santri yang terlibat dalam program kemandirian

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung misalnya melalui literatur dan studi pustaka. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen atau data yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data. Dengan digunakannya teknik pengumpulan data yang sesuai, maka data yang diperoleh akan memenuhi standar data penelitian.⁶⁶

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 208

terus menerus dari lokus aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁶⁷ Menurut Mamik observasi merupakan teknik penelitian yang mengharuskan peneliti datang langsung ketempat yang diteliti guna mengamati berbagai fenomena yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, serta tujuan.⁶⁸

Teknik observasi ini dilakukan secara langsung datang ketempat menggali informasi mengenai upaya pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Observasi ini dilakukan pada 8 Oktober 2020 s.d. 8 Desember 2020.

b. Wawancara

Menurut Steward dan Cash wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktifitas bertanya dan menjawab pertanyaan.⁶⁹ Wawancara juga dapat diartikan percakapan dua pihak antara pewawancara dengan narasumber yang memiliki tujuan untuk menggali sebuah informasi.⁷⁰

Dalam proses pengumpulan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan hanya dengan menyiapkan permasalahan pokok yang akan ditanyakan. Wawancara semi terstruktur lebih terarah dalam proses ini responden diminta untuk menyampaikan pendapat serta menyampaikan ide-ide jadi pada wawancara jenis ini pertanyaan mengalir begitu saja sesuai isu yang menentukan arah pertanyaan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan

⁶⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, tahun 2016, hal. 26.

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 104.

⁶⁹ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. 2, tahun 2013, hal 167.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016), hal. 186.

dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan dan menyiapkan kemungkinan jawaban dari responden.⁷¹

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan menemui langsung responden (pengasuh, santri, serta pengurus pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari) untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara menggunakan media komunikasi dalam kurun waktu dua bulan yaitu 8 Oktober- 8 Desember 2020 dengan subyek penelitian.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif banyak diperoleh dari manusia melalui wawancara serta observasi. Selain kedua sumber tersebut dokumentasi merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan. Dokumen dapat berupa buku, notula, video, foto, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, surat- surat resmi dan lain sebagainya.⁷²

Merupakan data primer yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen atau data yang didapat dari pihak Pondok Pesantren untuk kemudian diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sumber dokumen yang dimiliki oleh pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari diantaranya berasal dari foto, video, serta dokumen pendukung lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah informasi (data) empiris terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis. Menurut Miles dan Huberman bahwa proses yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga data yang dihasilkan akurat dan terpercaya.⁷³

⁷¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif*,....., hal. 87-88.

⁷² Mamik, *Metodologi Kualitatif*,....., hal. 115.

⁷³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal. 54.

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan data yang akan dianalisis dengan cara memilah hasil dari wawancara. Langkah selanjutnya yaitu membaca kembali data yang telah terkumpul untuk diaplikasikan kedalam penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, langkah terakhir yaitu mengelompokan data sesuai dengan gambaran penelitian yang disusun. Karena data tersebut adalah data kualitatif, maka data dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang didapatkan akan semakin banyak. Oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal yang penting, serta membuang data yang tidak diperlukan. Setelah data direduksi maka akan didapatkan data mampu memberikan gambaran yang lebih jelas lagi.⁷⁴

b. *Display* atau penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data dan didapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka langkah analisis data selanjutnya yaitu *display* atau penyajian data. Penyajian data atau *display* yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk uraian singkat atau naratif, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi serta mudah dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.⁷⁵

c. *Verification* dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu memverifikasi data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat dalam mendukung pengumpulan data

⁷⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 338.

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 344.

berikutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut disertai dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya.⁷⁶

Apabila data sudah terkumpul dan direduksi, kemudian data disajikan dengan rapi dan teratur. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid agar hasil temuan lebih kuat.



⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan sebuah yayasan yang terletak di Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Didirikan pada oleh Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif. Beliau merupakan sosok kiai yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga mahir dalam ilmu umum khususnya mahir dalam berbahasa Inggris. Pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari didirikan pada tahun 1983 dengan akta Notaris nomor 1 tanggal 5 Mei 1992 disahkan oleh seorang notaris Ny. Gati Sudardjo, SH.

Berangkat dari desa Rancamaya Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif mencari daerah yang masih kurang dari segi pendidikan agama dan pendidikan formal. Sehingga tibalah di desa Langgongsari dengan kondisi masyarakat belum mengenal masalah pendidikan baik itu formal maupun pendidikan non formal. Atas dasar itulah Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif membuat semacam pengajian untuk masyarakat sekitar.

Cikal bakal pondok pesantren ini berawal dari adanya *majlis ta'lim* yang didirikan sebagai sarana untuk mendalami ilmu agama warga sekitar.

Kemudian membangun semacam *pangkok* sebagai pusat pengembangan agama. Pondok pesantren ini tumbuh dan berkembang pesat ditandai dengan dibangunnya asrama yang bertujuan sebagai tempat menginap jamaah yang berasal dari luar desa Langgongsari. Namun, realita tak seperti ekspektasi belum selesai proses pembangunan asrama sudah ada santri yang datang untuk menimba ilmu. Santri yang datang mayoritas tidak mendapat dukungan baik finansial maupun spiritual dari orang tuanya. Hal itu yang menginspirasi kiai Ahmad Syamsul Ma'arif memulai membangun pondok pesantren Nurul Huda yang berkonsen membersamai anak-anak yatim dan mereka yang kurang beruntung.

Jumlah santri di awal berjumlah 11 orang santri. Jumlah itu terus bertambah setiap tahunnya. pada tahun 2008 mengalami kenaikan secara drastis jumlah santri mencapai 600 an. Pada tahun ini juga Gus Abror membuat program santunan anak yatim yang berada disekitar Pondok Pesantren nurul Huda Langgongsari dengan cara membentuk tim yang bertugas mendata anak- anak yatim yang berada disekitar lingkungan Pondok Pesantren dan dikumpulkan pada tanggal 10 Muharram. Program ini bertujuan membahagiakan anak- anak yatim dengan memberi sedikit santunan kepada mereka dan mengajak diskusi orang tua mengenai pendidikan mereka.

Perkembangan demi perkembangan terus berlangsung. Tahun 2009 digagaslah pendidikan formal yaitu MTs Al- Aqwiya dan SMK Al- Aqwiya dengan keadaan gedung masih berupa masjid dan beberapa bangunan. Tahun 2010 memulai penerimaan siswa baru. Pendirian lembaga formal ini dilatar belakangi dari adanya usulan orang tua dengan alasan yang sangat mendasar yakni mereka tidak mampu untuk mengenyam pendidikan di sekolah umum. Melihat kondisi tersebut Gus Abror melakukan evaluasi yang berlangsung lama dan atas masukan- masukan dari pihak keluarga, Gus Abror memantapkan hati untuk mendirikan pondok pesantren gratis tanpa memungut biaya sepeserpun.

Pondok Pesantren Nurul Huda menjunjung tinggi nilai kemandirian. Hal itu dibuktikan dengan tidak pernah meminta bantuan kepada pihak manapun baik itu berupa proposal maupun bantuan lain. oleh karena itu, pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari membina kerjasama dengan masyarakat sekitar dan berbagai elemen untuk melancarkan program kemandirian.

Berdasarkan kebutuhan tersebut Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari membuat program pengembangan ekonomi dengan menjalankan beberapa unit usaha yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan memenuhi biaya operasional pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari. Produk yagn dihasilkan dari unit usaha berupa kopi

enah, madu enah, toya enah, clothes enah, warung makan nyamplungan, serta nh mart.⁷⁷

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

- a. Terwujudnya generasi yang muttaqien, menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.
- b. Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesame maupun lingkungan semesta.
- c. Terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu- ilmu agama maupun pengetahuan umum dan meng *implementasikanya* di tengah masyarakat.
- d. Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal pengetahuan, ketrampilan dan tawakkal kepada Allah SWT.⁷⁸

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari mempunyai struktur organisasi yang bertugas mengelola dan bertanggung jawab terhadap sistem yang ada dalam lembaga tersebut. Demi mewujudkan suasana yang tertib, teratur dan lancer dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Struktur organisasi tersebut dimulai dari jabatan tertinggi ditempati oleh pimpinan Pondok Pesantren dan jabatan terendah ditempati oleh santri.

Berikut adalah struktur organisasi pengurus harian pondok

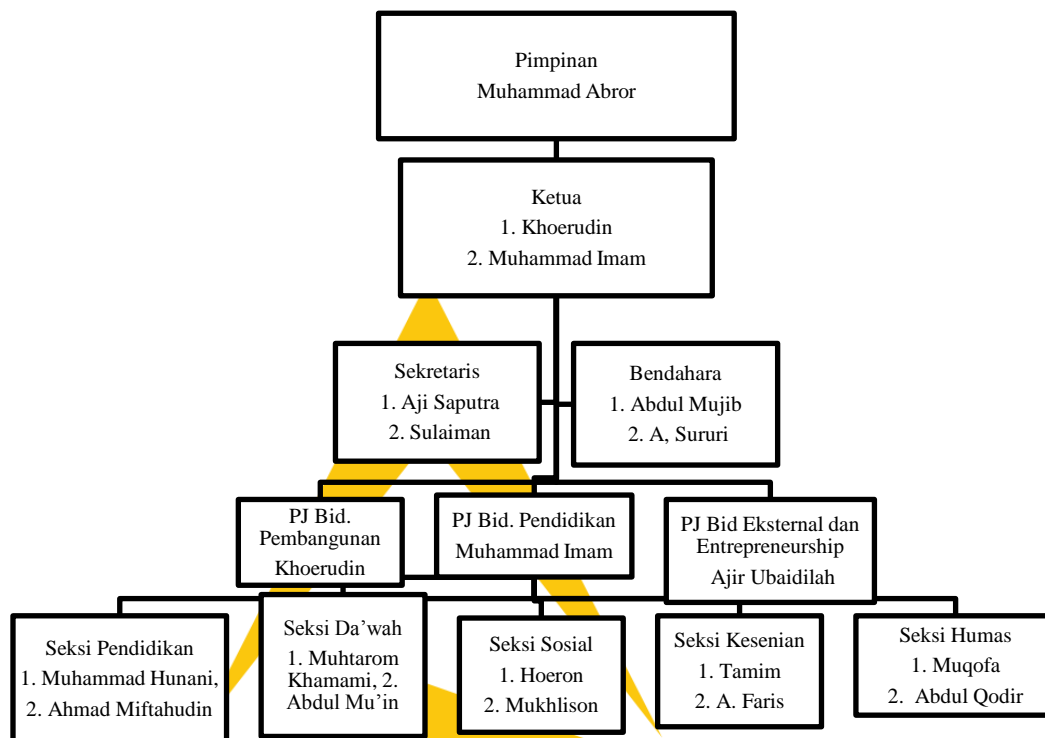
pesantren Nurul Huda Langgongsari:

IAIN PURWOKERTO

⁷⁷ Dokumentasi pondok pesantren nurul huda langgongsari dikutip pada tanggal 21 Januari 2020.

⁷⁸ Dokumentasi pondok pesantren nurul huda langgongsari dikutip pada tanggal 21 Januari 2020.

Gambar 2.1
Bagan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda
Langgongsari



4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Pengembangan potensi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dalam upaya menciptakan santri yang berguna bagi masyarakat. Pondok pesantren memiliki beberapa program untuk mengarah kepada tujuan tersebut. Program kerja pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua yaitu program kerja internal dan program kerja eksternal. Program kerja internal merupakan kegiatan yang menjadi pokok acuan yang dikerjakan didalam pondok pesantren. Sedangkan program kerja eksternal lebih mengarahkan santri untuk diterjunkan langsung menjadi *agent of change*. Adapun program kerja yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan pokok

Kegiatan pokok merupakan segala aktifitas dasar yang berfungsi sebagai bahan pendidik dalam membentuk karakter santri yang sudah diatur oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren. kegiatan pokok Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari meliputi:

- 1) pembelajaran informal seperti mengaji Al- Qur'an, mengaji kitab kuning.
- 2) Pembelajaran formal yang dijalankan yaitu adanya pembelajaran pendidikan formal di Mts dan Smk milik pondok pesantren.

b. Kegiatan pendukung

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri melalui beberapa keterampilan seperti:

- 1) Khitobah
- 2) Musyawarah yang bertujuan supaya santri *open minded* dalam berpendapat
- 3) Pertanian
- 4) *Broadcasting*
- 5) *Entrepreneurship*,
- 6) Pelatihan Fotoghraphy
- 7) Pelatihan Pengelolaan Media Sosial.

c. Kegiatan Eksternal

Kegiatan eksternal lebih mengarahkan santri untuk terjun langsung kearah sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini berupa

- 1) Pengabdian dan pengembangan masyarakat.
- 2) Melibatkan santri dalam ranah dakwah dan dalam pengelolaan unit usaha pondok pesantren.
- 3) Menciptakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.

5. Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Untuk menunjang kelancaran program kemandirian yang dilakukan melalui pengembangan ekonomi. Pondok pesantren Nurul Huda

Langgongsari memiliki fasilitas dalam menunjang kelancaran program diantaranya adalah sebagai berikut:

Table 1.2
Fasilitas pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari

Jenis Usaha	Fasilitas	Jenis Produk
Agribisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan Pertanian 2. Lahan Perkebunan 3. Lahan Perikanan 4. Peternakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beras 2. Kopi Dan Sayuran 3. Lele 4. 100 ekor Kambing
Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hp 2. Laptop 3. Studio Radio 4. Akun Medsos <ol style="list-style-type: none"> a. Youtube (Enha.TV) b. Enha.Co.Id c. Enhamadupahit.Com d. @Enhacorp e. @Enhaclothing f. @Warung_Nyamplungan g. @Enhakopi h. @Ponpes.Enha 	
Unit Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Depot Isi Ulang Air Minum 2. Gudang Kopi Dan Mobile Truck Food Coffe 3. Madu 4. Rumah Makan 5. Mini Market 6. Pakaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toya Enha 2. Kopi Enha 3. Madu Enha 4. Warung Nyamplungan 5. Enha Mart 6. Enha Clothing

B. Upaya Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam Mewujudkan Kemandirian

Selama ini Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam memenuhi kebutuhan santri hanya mengandalkan manajemen langit. Sebuah lembaga atau yayasan jika hanya mengandalkan manajemen langit tidak akan mengalami kemajuan tanpa adanya sebuah usaha yang dilakukan. Dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari maka dimanfaatkan untuk memenuhi biaya operasional pondok pesantren yang notabene menampung mereka yang kurang beruntung dalam bidang ekonomi dimana santri tidak dipungut biaya sepeserpun supaya dapat merasakan jenjang pendidikan sebagaimana semestinya. Tentunya dalam membentuk program tersebut perlu dibuat satu sistem yang tertata. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Gus Ajir yaitu:

“Tidak selamanya harus seperti ini kita hanya mengandalkan manajemen langit saja, harus bikin satu sistem yang matang, organisasi yang matang juga harapannya setelah kami tidak ada, sistem itu sudah terbangun dan sudah jalan sehingga, kebaikan ini akan terus berlanjut tidak berhenti”⁷⁹

Langkah awal yang dilakukan dalam membangun sistem yang profesional supaya menjadi pesantren yang mandiri mampu mengembangkan potensi ekonomi dengan mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dengan mengumpulkan anak yatim yang berada disekitar pondok pesantren beserta orang tua pada tanggal 10 untuk disantuni serta mengajak diskusi para orang tua mengenai masalah apa yang dialami oleh mayoritas anak yatim. Salah satu orang tua mengusulkan untuk mendirikan sekolah formal karena mayoritas susah dalam hal biaya. Karena memang tujuan awal pendirian pondok pesantren nurul huda langgongsari menampung mereka yang kurang beruntung Gus Ajir selaku putra bungsu dari K.H Syamsul Ma'arif berfikir tidak selamanya biaya operasional pondok pesantren hanya mengandalkan dari

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Gus Ajir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang mengurus bidang kewirausahaan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 10.13 wib.

manajemen langit tetapi harus dibuat sebuah sistem yang matang dalam pengembangan ekonomi supaya pesantren dapat membiayai hidup santri dan biaya operasional terpenuhi. Langkah selanjutnya dengan mendata berbagai kebutuhan pondok pesantren mulai dari makan santri serta kebutuhan sehari-hari.⁸⁰

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sadar bahwa potensi pondok pesantren yang berada di daerah pedesaan serta memiliki potensi berupa lahan seluas setengah hektar jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi potensi market yang hasilnya sangat membantu untuk pembiayaan kebutuhan pesantren dan santrinya.⁸¹ Maka dari itu pondok pesantren mengeksplorasi potensi tersebut dengan menanam berbagai bahan pangan berupa padi, hortikultura, peternakan, dan perikanan sebagai salah satu upaya ketahanan pangan internal.⁸² Setelah kebutuhan internal terpenuhi mulai dari biaya hidup sehari-hari santri, biaya listrik dan lainnya, sudah saatnya untuk berkembang menuju eksternal yaitu dipasarkan ke luar pondok pesantren dengan meng *upgrade* Nurul Huda yang berawal dari enditas pesantren menjadi enditas brand yang disebut dengan enha.⁸³ Kata enha diambil dari akronim Pondok Pesantren Nurul Huda (NH) yang memiliki 4 pilar yaitu enha *academy*, enha *farm*, enha *media*, dan yang terakhir adalah enha *corp*. Keempat brand diatas yang membawahi beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan dengan moto semangat kebersamaan, kemandirian, kebermanfaatn. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari melakukan beberapa upaya untuk memperkuat proses pengembangan ekonomi yang dilakukan yaitu:

1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia Secara Optimal

Mengembangkan sumber daya manusia menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan ekonomi. Sumber daya manusia berperan sebagai penggerak dalam pelaksanaan program yang telah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Gus Ajir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang mengurus bidang kewirausahaan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 10.13 wib.

⁸¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda di akses tanggal 28 Desember 2020.

⁸² Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda di akses tanggal 26 November 2020.

⁸³ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda di akses tanggal 28 Desember 2020.

direncanakan. Semakin baik kualitas kinerja sumber daya manusia yang dimiliki semakin baik pula hasil program yang dijalankan. Berbanding terbalik apabila sumber daya manusia tidak memiliki kemampuan dan ketrampilan yang baik hasil program yang dijalankan tidak dapat maksimal. Oleh karena itu, perlu diberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan secara optimal untuk para santri.

Pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki sumber daya manusia yang banyak. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah santri yang berjumlah sekitar 1.200 santri. Apabila potensi tersebut dikembangkan dengan maksimal maka akan sangat membantu dalam program pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren mengingat santri menjadi pelaku utama dalam program yang dijalankan. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki asas yaitu *enha academy*. Sesuai dengan namanya *enha academy* menaungi pembelajaran santri, baik ilmu- ilmu agama seperti pengajian kitab kuning berupa pengkajian Kitab Aqidatul Awam, Hidayatus Shibyan, Safinatunnaja, Matn Al- Ajrumiyah, Syarh Al- Ajrumiyah, Amsilati Tasrifiyah, Dan Muqaddimah Hadromiyah.⁸⁴ Selain pendidikan agama pondok pesantren memiliki sekolah formal yang diberi nama SMP Alam Al-Aqwiya dan SMK Alam Al- Aqwiya serta pelatihan *soft skill* dengan beberapa kelas didalamnya seperti kelas fotografer serta design grafis. Tujuannya supaya santri memiliki bekal ilmu agama serta menguasai ilmu umum. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Abdulloh Faqih salah satu santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari:

“ he.eh jadi disini tu kita tu nggak hanya diajari ilmu agama saja, tapi juga diajari ilmu tentang bagaimana berbisnis bagaimana cara manajemen yang bener, terus di beri pelatihan- pelatihan”⁸⁵

⁸⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari di kutip pada tanggal 21 Januari 2021.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Abdulloh Faqih salah satu santri yang terlibat dalam program kemandirian pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 11.00 wib.

Pelatihan *soft skill* dilakukan diluar kegiatan keagamaan pondok dan pendidikan formal atau masuk kedalam kegiatan ekstra bertujuan supaya santri memiliki kemampuan yang seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum yang lainnya dan dapat mengembangkan potensi diri santri sesuai dengan bakat minat masing- masing. Proses pelatihan di *handle* oleh beberapa mentor atau volunteer diantaranya Ferinurro, Ahmad Syamsul Rizal, @Iniemji, Dan Irwan Haryanto yang memang ahli dalam bidang design grafis, fotografer dan pengembangan ilmu teknologi. Pelatihan lain yang dilakukan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yaitu dengan adanya pelatihan *handycraft* khusus wanita bersama Ibu Siti Munsifah yang diadakan pada Jum'at 13 Desember 2019 pukul 13.00 s.d. selesai di aula putri Ponpes Nurul Huda Langgongsari.⁸⁶ Pelatihan *barberman* juga diberikan untuk santri putra diadakan rutin setiap malam kamis dimentori oleh @wkwk.barbershop, @wawan.slcorp, @juliuskesuma, Mas Andin, Mas Wahyu dan Mas @oberbento dkk.⁸⁷ Mentor yang mendampingi datang dari luar pondok pesantren. Mereka dengan sukarela menawarkan diri untuk membagikan ilmunya kepada santri. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Gus Ajir:

“Mereka bisa ngaji belajar ilmu formal nantinya mereka keluar punya ijazah, punya semangat untuk berjuang dimasyarakat nanti jauh lebih penting mereka punya *skil*, mereka punya kemampuan, bagaimana mereka bisa survive dimasyarakat dengan ilmunya. Dengan ijazahnya dan juga mereka punya keahlian dibidang bidang yang selama ini kita jalankan. Dan eeee... mentor itu

⁸⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dikutip pada tanggal 22 Januari 2021.

⁸⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dikutip pada tanggal 22 Januari 2021.

berasal dari luar pesantren yang menawarkan kepada kami dengan sukarela untuk berbagi ilmunya”⁸⁸

Mengikutsertakan santri dalam organisasi desa seperti karangtaruna menjadi alternatif lain yang dilakukan dalam membekali skill santri. Bentuk kegiatan yaitu mengikutsertakan dalam acara sosialisasi dari dinas pertanian ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak desa berupa penanaman biji kopi lokal. Hal tersebut menjadi pelengkap karena keterbatasan pihak pesantren dalam memberikan pelatihan.⁸⁹ Tidak ada paksaan untuk semua santri harus mengikuti pelatihan tetapi mereka diarahkan sesuai dengan minat dan bakat masing- masing.

Pihak pesantren dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pengembangan ekonomi pesantren mengadakan *study* banding ke beberapa pondok pesantren yang berada di Jawa Timur seperti Pasuruan, Situbondo yang memang menerapkan perkembangan ekonomi untuk kemandirian pondok pesantren.⁹⁰ *Study* banding tersebut bertujuan untuk memberikan inovasi dan belajar sistem dalam mengelola ekonomi pesantren yang mandiri. Dalam hal mengembangkan sumber daya manusia khusus dalam unit usaha pihak pesantren melakukan dengan cara menerjunkan secara langsung santri yang memang sudah lulus SMK atau minimal kelas 3 SMK untuk ikut serta dalam menjalankan unit usaha milik pesantren. Serta mengikutsertakan santri dalam berbagai acara pameran salah satunya pada acara festival kopi nusantara yang diadakan oleh pondok pesantren al ihya ulumuddin cilacap dengan membuka food truck.⁹¹ Alasan tidak semua santri diikutsertakan supaya tidak mengganggu santri yang memang masih mengenyam pendidikan formal.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Gus Ajir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang mengurus bidang kewirausahaan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 10.13 wib.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan M. Nur Abdulloh selaku kepala outlet Warung Nyamplungan pada tanggal 24 Desember 2020 di Warung Nyamplungan pukul 10.35 wib.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Ma'tufi Selaku Kepala Outlet Enha *Mart* Pada Tanggal 24 Desember 2020 Di Kantor Enha *Mart* Pukul. 11.00 Wib.

⁹¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dikutip pada tanggal 28 Desember 2020.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki yaitu melalui pendidikan agama dan pelatihan berwirausaha dengan memberikan wadah atau fasilitas yang dapat mendorong lancarnya proses pengembangan ekonomi yang dilakukan. Pelatihan yang diberikan tidak semata-mata hanya menjadi faktor pendorong untuk berhasilnya program pengembangan ekonomi yang dilakukan tetapi memberikan bekal kemampuan dan ketrampilan berwirausaha untuk santri supaya mampu menghadapi perkembangan zaman serta mampu bersaing dengan dunia kerja diluar pesantren nantinya.

2. Mengembangkan Potensi Ekonomi dalam Sektor Pertanian dan Peternakan

Potensi lahan pesawahan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sangat bagus untuk dikembangkan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki asset berupa tanah pesawahan dengan luas setengah hektar. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam mengembangkan ekonomi pada bidang pertanian dilakukan dengan cara menanam padi dan berbagai jenis sayuran sebagai ketahanan bahan pangan.

Pengembangan ekonomi bidang pertanian dikelola oleh santri yang memang sudah diberi tugas oleh pihak pesantren dimulai dari mempersiapkan bibit hingga proses panen. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan gerakan tanam 1000 pohon yang dilaksanakan pada Ahad, 8 Desember 2019.⁹² Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari awalnya hasil dari pertanian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan santri setiap hari. Setelah konsumsi internal terpenuhi dan hasil produksi

⁹² Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dikutip pada tanggal 22 Januari 2021.

masih surplus kemudian dikembangkan diwadahi kedalaman brand enha lebih tepatnya enha *farm* yang membawahi sektor pertanian dan peternakan.⁹³

Seiring berjalanya waktu mengalami kemajuan selain untuk bahan pangan santri merambah menjadi pemasok utama bahan sayuran di warung nyamplungan salah satu unit usaha milik pondok pesantren. Ketika hasil yang didapat masih surplus untuk memenuhi kebutuhan pangan satri serta memasok bahan sayuran di warung nyamplungan langkah selanjutnya yang digunakan oleh pihak pesantren adalah menjual sayuran ke pasar terdekat.⁹⁴ Hasil dari penjualan tidak semuanya masuk kedalam biaya operasional pondok tetapi dibagi untuk modal membeli bibit sayuran karena belum ada pengadaan bibit sendiri.

Sektor kedua yang dikembangkan yaitu sektor peternakan yang dikelola diatas tanah persawahan yang dimiliki. Oleh pondok pesantren untuk saat ini sektor peternakan hanya memelihara kambing domba yang berjumlah 100 ekor. Santri dalam sektor ini bertugas merawat kambing dimulai dari mencari rumput hingga membersihkan kandang. Aktivitas mencari rumput dikerjakan oleh santri setelah selesai mengikuti kegiatan wajib pondok pesantren yaitu mengaji lebih tepatnya setelah solat dhuha. Untuk kedepannya pihak pesantren menginginkan supaya dapat lebih berkembang lagi dalam mengelola peternakan yakni dengan menambah hewan ternak seperti ayam kampung dan sapi lokal.⁹⁵ Modal yang digunakan dalam sektor peternakan di dapat dari hasil penjualan kambing yang sebagian masuk kedalam biaya operasional pondok pesantren dan sebagian lagi untuk membeli modal dalam merawat kambing. Untuk

⁹³ Dokuemntasi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul. 14.20 wib.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan M. Nur Abdulloh selaku kepala outlet Warung Nyamplungan pada tanggal 24 Desember 2020 di Warung Nyamplungan pukul 10.35 wib.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan M. Nur Abdulloh selaku kepala outlet Warung Nyamplungan pada tanggal 24 Desember 2020 di Warung Nyamplungan pukul 10.35 wib.

pemasaran masih berupa barang mentah artinya kambing yang dijual belum diolah menjadi makanan siap saji ataupun yang lainnya.⁹⁶

3. Membentuk Badan Usaha Milik Pondok Pesantren

Seperti pondok pesantren pada umumnya yang menerapkan sistem kemandirian. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari untuk memperkuat sistem yang telah direncanakan membuat berbagai program pengembangan ekonomi sebagai salah satu ikhtiar untuk mewujudkan kemandirian. Banyaknya kebutuhan santri yang harus dipenuhi oleh pondok pesantren serta adanya wasiat Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif kepada anak-anaknya bahwa jangan sampai menolak santri, membebani santri dan dilarang meminta proposal kemanapun.⁹⁷ Selain itu karena banyaknya anak yatim atau dhuafa yang kesulitan dalam mengenyam pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal Hal tersebut menjadi latarbelakang pondok pesantren untuk membuat semacam program perencanaan sosial dengan berbagai program kemandirian yang dijalankan.

Upaya yang dilakukan pesantren dalam menunjang pengembangan ekonomi yaitu dengan membentuk berbagai badan usaha yang dikemas dalam *Enha Corp*. Bidang ini membawahi berbagai brand yang ada di Nurul Huda Langgongsari. Serta, menjadi bisnis utama yang dijalankan pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Dimana sebagian besar biaya operasional pondok pesantren dihasilkan dari usaha *Enha Corp*. Produk tersebut berupa.⁹⁸

- a. Air Mineral Enha.Kopi Enha.
- b. Madu Enha.
- c. Kopi Enha
- d. Enha Clothing.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Gus Ajir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang mengurus bidang kewirausahaan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 10.13 wib.

⁹⁸ Dokumentasi Grand Design Enha Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

- e. Toko Enha.
- f. Warung Makan.

Unit usaha pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang sudah berjalan diantaranya:

a) *Toya Enha*

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki 5 sumber mata air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mandi, mencuci dan lainnya. Melimpahnya air yang ada di pondok pesantren menjadi semua kebutuhan pokok terpenuhi dan bahkan surplus untuk kebutuhan sehari-hari. Potensi tersebut membuka peluang bisnis yang dapat dijalankan sebagai salah satu upaya pengembangan ekonomi. Tahun 2018 dibentuklah brand depot air minum yang diberi nama *toya enha*. Berawal dari isi ulang air minum kemudian diupgrade menjadi brand air minum dalam kemasan.

⁹⁹ Dari *toya enha* inilah awal mula pembiayaan operasional pondok berasal. Awal mula pendapatan *toya enha* berkisar Rp. 10.000.000,-, - Rp. 20.000.000,-, per bulan yang seluruhnya untuk membiayai kebutuhan pondok pesantren dan kebutuhan santri.

Santri dilibatkan secara langsung dalam proses produksi tersebut. Dimulai dari mengisi air, melabeli produk, serta memasarkan. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi ada sekelompok

santri putra yang sedang mengisi ulang air minum.¹⁰⁰ Evaluasi dalam bidang ini dilakukan setiap satu bulan sekali oleh para santri yang terlibat dan pengasuh. Hasil dari adanya unit usaha *toya enha* digunakan untuk memberikan bimbingan kepada santri serta digunakan untuk biaya operasional pondok pesantren. Model pemasaran *toya enha* dengan sistem mengambil sendiri ke outlet serta menawarkan jasa antar kerumah konsumen.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Gus Ajir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang mengurus bidang kewirausahaan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 10.13 wib.

¹⁰⁰ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2020.

b) Madu Enha

Unit usaha madu enha menjadi unit usaha yang didirikan kedua setelah kopi enha. Karena, dalam unit usaha ini Pondok Pesantren Nurul Huda belum memiliki peternakan lebah sendiri, bahan baku madu enha diperoleh dari peternakan lebah milik masyarakat luar pesantren. Tidak ada pelatihan khusus dalam unit ini karena, santri hanya berperan dalam proses pengemasan dan pemasaran produk yang dihasilkan.¹⁰¹

Selain dalam kemasan, pihak pesantren melakukan inovasi lain dalam menciptakan ciri khas tersendiri dalam produknya yakni dengan menambahkan unsur religi dalam bentuk do'a (*peng-asmaan*) dalam madu *as-syifa* atau lebih dikenal dengan madu enha.¹⁰² Sebab dengan unsur religi dalam bentuk do'a tersebut menjadi strategi tersendiri untuk memikat daya tarik masyarakat untuk membeli madu enha. Sama seperti unit usaha yang lainya evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada awal bulan.

c) Kopi Enha

Kopi Enha merupakan unit usaha milik pesantren yang pertama didirikan. Awal mula unit usaha kopi enha dikembangkan yakni karena alasan banyaknya tanaman kopi lokal milik masyarakat sekitar pondok pesantren dan kopi menjadi salah satu kebutuhan yang harus ada bagi penikmatnya ooleh karena itu, produk kopi enha menjadi *brand identity* pesantren. Bahan baku didapatkan dari petani kopi lokal yang berada disekitar pondok pesantren, produk kopi enha tidak diolah seluruhnya oleh santri namun melibatkan tim yang telah dibentuk oleh pesantren untuk mengurus usaha ini. Santri berperan dalam proses pengeringan kopi sedangkan untuk proses *roasting* dan lainya bermitra dengan tim

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan M. Nur Abdulloh selaku kepala outlet Warung Nyamplungan pada tanggal 24 Desember 2020 di Warung Nyamplungan pukul 10.35 wib.

¹⁰² Hasil wawancara dengan M. Nur Abdulloh selaku kepala outlet Warung Nyamplungan pada tanggal 24 Desember 2020 di Warung Nyamplungan pukul 10.35 wib.

pondok pesantren yang sudah diberi kepercayaan untuk mengolah kopi.¹⁰³

Proses pemasaran produk melalui media online yang dimiliki oleh Pondok Pesantren serta para reseller yang mayoritas dari mereka adalah alumni yang pulang ke daerah asal dibekali produk kopi enha untuk dipasarkan di daerah masing-masing. Keuntungan dari hasil penjualan kopi ini menggunakan sistem bagi hasil antara pihak yang menjadi reseller dengan pihak Pondok Pesantren.¹⁰⁴

d) Warung Nyamplungan

Unit usaha warung *nyamplungan* dibuka pada tahun 2019 dan sudah berjalan sekitar satu tahun. Unit usaha ini merupakan salah satu unit usaha yang sangat bagus untuk dikembangkan. Berawal dari tawaran warga yang memiliki tanah di sebelah pondok pesantren untuk bekerja sama dengan model bagi hasil. Kemudian oleh Gus Ajir dibangunlah sebuah warung makan yang diberi nama *nyamplungan*. Hal ini dikemukakan oleh Gus Ajir selaku penanggung jawab dalam bidang enterprneurship”

“ Alhamdulillah masyarakat disini saling mendukung ya mba, ada salah satu masyarakat menawarkan tanahnya untuk dikerjasamakan monggo Gus itu tanah kosong digunakan untuk membuat apa terserah nanti untuk untuk hasilnya kita bagi. Setelah itu yang sebelah selatan itu ditawarkan juga dekat dengan pondok”¹⁰⁵

IAIN PURWOKERTO Sejak awal usaha ini dijalankan oleh santri yang pramukim dimulai dari kepala outlet sampai dengan pramusaji. Menjelang mukim pondok pesantren memikirkan dan menyediakan semua kebutuhannya

¹⁰³ Hasil wawancara dengan M. Nur Abdulloh selaku kepala outlet Warung Nyamplungan pada tanggal 24 Desember 2020 di Warung Nyamplungan pukul 10.35 wib.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Abdulloh Faqih salah satu santri yang terlibat dalam program kemandirian pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 11.00 wib.

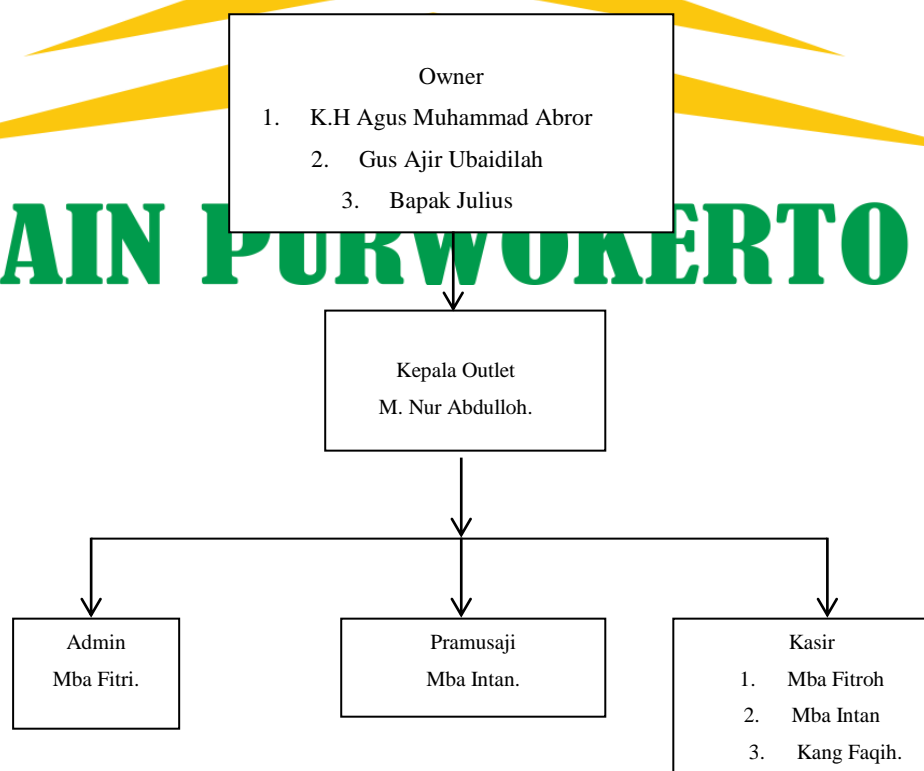
¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Gus Ajir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang mengurus bidang kewirausahaan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 10.13 wib.

dan sekarang saatnya mereka untuk ikut terjun langsung ke unit usaha yang dikelola. Karena warung *nyamplungan* termasuk brand provit santri yang bekerja diberi upah sebagaimana mestinya. Upah yang diberikan setiap bulan sekitar Rp. 750.000,-,00 sampai Rp. 1.000.000,-,00. Tujuan tersebut supaya santri memiliki tabungan untuk bekal masa depan.

Usaha warung makan ini bekerjasama dengan masyarakat sekitar dimulai dari penyediaan bahan baku serta tenaga memasak yang berasal dari ibu- ibu yang pintar masak. Evaluasi dilakukan setiap hari untuk menjaga kestabilan rasa. karena warung makan harus menghadapi customer. Keuntungan digunakan untuk memenuhi biaya operasional pondok pesantren. Karena, Warung Nyamplungan termasuk dalam unit usaha pokok pondok pesantren supaya manajemen pengelolaan berjalan dengan teratur maka dalam unit usaha ini memiliki struktur kepengurusan tersendiri yaitu:

Gambar 2.2

Bagan Struktur Kepengurusan Unit Usaha Warung Nyamplungan



e) *Enha Mart*

Unit usaha *enha mart* termasuk dalam unit usaha yang belum lama didirikan. Unit usaha ini dibuka pada awal bulan November 2020. *Enha Mart* berlokasi disebelah selatan Warung Nyamplungan.¹⁰⁶ Berawal dari tawaran salah satu masyarakat sekitar pondok pesantren yang menawarkan tanahnya kepada Gus Ajir untuk dikelola. Tanpa berfikir panjang Gus Ajir menerima tawaran tersebut karena memang sudah ada rencana untuk membangun toko modern.¹⁰⁷

Tujuan awal didirikannya *enha mart* adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri. Unit usaha ini dikelola oleh santri yang dibagi dalam beberapa bagian. Untuk santri yang ikut serta mengelola unit ini diberikan *bisyaroh* perbulannya. Ahmad Ma'tufi mengemukakan bahwa dalam unit usaha ini tidak ada kendala karena dianggapnya kendala itu sebagai tantangan untuk kita dapat berfikir mencari inovasi yang baru.¹⁰⁸ Dengan adanya anggapan bahwa kendala adalah sebuah tantangan menjadi semangat tersendiri dalam mengelola unit usaha dengan sistem yang profesional supaya dapat bersaing dengan toko yang lainnya.

Menghadapi saingan toko modern yang lainnya *enha mart* memiliki beberapa strategi yang digunakan yaitu dengan membuat pelayanan sebaik mungkin dengan menjaga selalu kebersihan toko, membuka layanan 24 jam, serta membuat sistem *delivery order* untuk pelangganya. Setiap awal bulan diadakan evaluasi bersama dengan unit usaha yang lainnya. Keuntungan dari usaha ini menerapkan bagi hasil antara pemilik lahan dengan pihak pondok pesantren. Adapun Struktur pengelola dalam unit usaha *Enha Mart* yaitu :

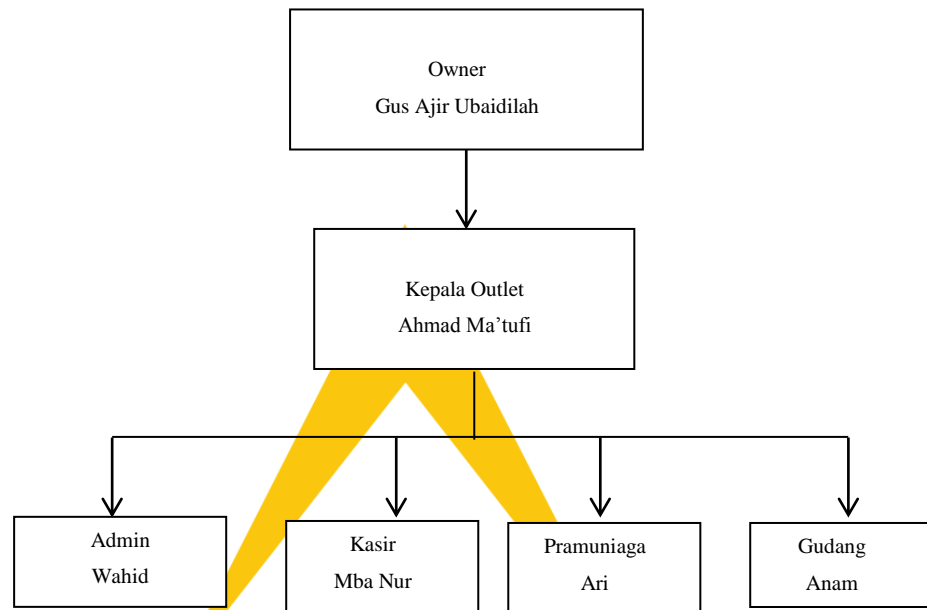
¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Ma'tufi Selaku Kepala Outlet *Enha Mart* Pada Tanggal 24 Desember 2020 Di Kantor *Enha Mart* Pukul. 11.00 Wib.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Gus Ajir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang mengurus bidang kewirausahaan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 10.13 wib.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Ma'tufi Selaku Kepala Outlet *Enha Mart* Pada Tanggal 24 Desember 2020 Di Kantor *Enha Mart* Pukul. 11.00 Wib.

Gambar 2.3

Bagan struktur kepengurusan unit usaha enha mart



4. Membuat Media Sosial dalam Memasarkan Hasil Produksi Pondok Pesantren

Proses memasarkan produk yang dihasilkan dari adanya unit usaha milik pesantren tentunya membutuhkan sarana untuk mempromosikan produk kepada konsumen. Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki beberapa media yang tergabung dalam enha media. Media ini merupakan ikhtiar yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dengan membuat berbagai media yang dapat menunjang lancarnya penjualan produk. Media yang dimiliki berupa radio enha sebagai sarana dakwah, enha tv, media sosial @enhacorp, @enhaclothing, @ajirubaidilah serta website resmi pondok pesantren yaitu enha.co.id dan enhamadupahit.com.

Abdulloh faqih mengemukakan bahwa sebagian besar produk dipasarkan melalui online yaitu melalui website ataupun media milik pesantren. karena memang tujuan awal pembentukan enha media sebagai ajang dalam menyampaikan dakwah dan sebagai sarana dalam memasarkan produk pondok pesantren.¹⁰⁹ Masing- masing produk memiliki akun medsos sendiri seperti enha.coffe, enha.mart, enha_madu, enha.clothing, warung_nyamplungan, dan enhacorp. Untuk toya enha belum memiliki akun di media sosial karena memang jangkauan pemasaran masih disekitar daerah Cilongok. Dengan adanya enha media ini sangat membantu dalam memasarkan produk keberbagai daerah yang ada di Indonesia dimana zaman modern banyak yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana jual beli.

5. Membangun Korelasi dengan Berbagai Pihak

Kerja sama dalam membangun kelancaran program merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari menjalin kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari masyarakat sekitar hingga beberapa pihak lainnya seperti. sejatinya, pondok pesantren dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mengisi kekosongan satu sama lain.

Hubungan kerja sama Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari salah satunya adalah melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam proses pelaksanaan program pengembangan ekonomi. Tujuan tersebut supaya tidak hanya pondok pesantren yang memiliki ekonomi mandiri tetapi juga sebagai ajang memberdayakan masyarakat lokal. Pondok pesantren memberi peluang kepada masyarakat agar menjadi pengisi di salah satu unit usaha pondok pesantren yakni warung *nyamplungan*. Hal ini dikuatkan oleh pendapat gus ajir bahwa:

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Abdulloh Faqih salah satu santri yang terlibat dalam program kemandirian pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 11.00 wib.

“Kerjasama dengan warga dengan bagi hasil segala bahan yang dibutuhkan tidak mengambil dari orang lain melainkan dari warga bahkan sdm ibu ibu yang jago masak kita rekrut. Nah bentuknya ya ini adanya warung nyamplungan ini tanahnya kan punya warga yang dikerjasamakan supaya dikelola”¹¹⁰

Pendapat diatas mengenai kerjasama yang terjalin dengan masyarakat sekitar dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat ada beberapa ibu- ibu yang datang ke warung nyamplungan untuk ikut serta dalam proses memasak dan menyajikan makanan untuk para pelanggan.¹¹¹ Bahan atau kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh pondok pesantren untuk menjalankan badan usaha yang dimiliki diambil dari masyarakat sekitar. Bentuk kolaborasi lain yakni dalam proses pemasaran produk pesantren melibatkan santri yang akan mukim dan wali santri.¹¹² Dari hasil wawancara dengan Abdulloh Faqih mengemukakan bahwa ketika ada santri yang akan mukim mereka dibekali bebepa produk dari enha itu sendiri untuk dijual didaerah masing-masing.¹¹³ Dalam hal peduli lingkungan, Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari juga berkolaborasi dengan masyarakat sekitar seperti pada kegiatan giat bersih lingkungan (*tanziful aam*) atau pondok pesantren sering menyebutnya dengan *roan*. Kegiatan ini dilakukan setiap Jum’at manis dengan bentuk kegiatan memotong rumput, membersihkan selokab, membersihkan jalan dan trotoar, serta membersihkan saluran air yang berlokasi di perempatan Pliken- Agro Wisata. Rangkaian acara dimulai dengan shalat subuh berjamaah, pembacaan surat Al- Kabfi dan

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Gus Ajir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang mengurus bidang kewirausahaan pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 10.13 wib.

¹¹¹ Hasil observasi di sekitar pondok pesantren nurul huda langgongsari pada tanggal 26 Oktober 2020.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ami salah satu santri yang terlibat dalam program kemandirian pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 11.30 wib.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Abdulloh Faqih salah satu santri yang terlibat dalam program kemandirian pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan pukul. 11.00 wib.

Addukhon, Khotmil Qur'an, sarapan bersama, sholat dhuha dan yang terakhir adalah kegiatan inti yakni giat bersih.¹¹⁴

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari juga berkolaborasi dengan beberapa yayasan, perusahaan. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi ada salah satu pihak dari produk minuman yang sedang menunggu Gus Ajir untuk menawarkan kerjasama dalam penjualan produk di enha mart.¹¹⁵ Bersinergi dengan lembaga kemasyarakatan juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dengan karang taruna desa langgongsari dan lembaga BAZNAS. Bentuk kerjasama dengan karang taruna Desa Langgongsari yaitu dalam mengelola peternakan kambing belum sepenuhnya dikerjakan oleh santri tetapi dibantu mengenai bagaimana cara merawat kambing yang dikelola supaya berkualitas nilai jual yang tinggi. Bentuk kerjasama lainnya dengan BAZNAS yakni launching program pemberdayaan masyarakat khususnya pengukuhan program kelompok enhafarm dan mberkaih. Program tersebut memberdayakan dalam bidang peternakan domba kambing, ayam kampung, perikanan dan jamur. Adanya kerjasama yang terjalin diharapkan dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan 5 aspek yang ada di Desa Langgongsari khususnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari.¹¹⁶

Adanya kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak inilah yang menjadikan pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari menjadi berkembang keranah yang lebih maju tidak hanya tercipta kemandirian untuk pesantren tetapi jua dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren. Menjadikan pesantren yang mandiri bukanlah hal yang mudah tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan yang

¹¹⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dikutip pada tanggal 23 Januari 2021.

¹¹⁵ Hasil observasi pada tanggal 26 Oktober 2020 di Warung Nyamplungan

¹¹⁶ <https://baznas.go.id/pendistribusian/ekonomi/zcd/4561-baznas-launching-program-zcd-di-desa-langgongsari-banyumas> diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul.11.09 wib.

dilakukan. Faktor pendukung Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam proses pengembangan ekonomi dalam mewujudkan pondok pesantren yang mandiri seperti: kepemilikan lahan sendiri, masyarakat sekitar yang saling mendukung, bahan baku yang digunakan berasal dari hasil produksi sendiri, serta baiknya relasi yang terjalin. Untuk faktor penghambat sendiri pihak pondok pesantren menganggap tidak ada hambatan dalam setiap proses pengembangan yang dilakukan hanya saja hambatan itu sebagai tantangan untuk melakukan pembaruan pengembangan ekonomi.

C. Analisis upaya Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Mewujudkan Kemandirian

Analisis data dilakukan oleh peneliti yaitu berupa penjelasan mengenai pokok-pokok atau bagian-bagian yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber lain yang mendukung dalam pengumpulan data supaya mudah dipahami oleh pembaca. Analisis ini adalah penilaian peneliti terhadap upaya Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mengembangkan ekonomi untuk mewujudkan kemandirian pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mewujudkan kemandirian pesantren saat ini telah berhasil dilakukan dengan beberapa upaya pengembangan ekonomi. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari yang awalnya hanya mengandalkan manajemen langit untuk membiayai biaya hidup santri dan biaya operasional pondok, pada saat ini sudah mampu membiayai kebutuhan pondok pesantren dengan modal tawakal serta ikhtiar secara maksimal didukung dengan sistem manajemen profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari mengenai upaya pengembangan ekonomi dan upaya mewujudkan kemandirian pondok pesantren dapat diambil analisis data sebagai berikut:

1. Upaya Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Pengembangan ekonomi merupakan suatu usaha atau ikhtiar untuk memecahkan masalah atau mencari jalan keluar untuk mencapai tujuan kemandirian. dalam melakukan pengembangan ekonomi setidaknya harus melalui beberapa proses pemberdayaan. proses ini bertujuan supaya masyarakat mampu menemukan potensi serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi.¹¹⁷

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mengembangkan ekonomi sesuai dengan model pengembangan yang dikemukakan oleh Jack Routman yakni¹¹⁸:

Locality Development (Pengembangan masyarakat lokal)

Model ini berorientasi kepada proses yang bermakna proses pemecahan masalah sosial yang ada dimasyarakat seperti masalah kemiskinan, pengangguran maupun kenakalan remaja. Peran pihak pesantren dalam model ini sebagai *enabler* dilakukan dengan upaya mengembangkan kapasitas serta merangkul masyarakat lokal yang berada disekitar pesantren untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah sosial yang dihadapi. Untuk pekerja sosial sendiri memiliki peran fasilitator pelaksanaan program. memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung baik dalam segi sosial, politik, dan ekonomi.

Bertujuan supaya tidak terjadi ketimpangan sosial antar lapisan masyarakat. Jadi, dengan melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren dalam proses pengembangan, bertujuan supaya tidak terjadi ketimpangan antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Sehingga, pondok pesantren menjadi mandiri dan masyarakat lokal menjadi berdaya dengan pelibatan tersebut. Masyarakat yang kurang mampu khususnya yang berada dilingkungan pondok pesantren dapat merasakan pendidikan tanpa adanya

¹¹⁷ Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalitas Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*,....., hal. 59.

¹¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,....., hal. 42-45.

diskriminasi. Dengan awal perencanaan melibatkan masyarakat sekitar untuk berdiskusi mengenai permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh mereka. Karena, latar belakang santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari berasal dari anak yatim dan mereka yang kurang mampu mengenyam pendidikan formal maupun non formal karena keterbatasan dalam biaya. Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dapat memecahkan permasalahan masyarakat khususnya dalam ranah kemiskinan. Selain menampung mereka yang kurang mampu dengan memberikan fasilitas pendidikan formal dan non formal pihak pondok pesantren juga membiayai kebutuhan sehari-hari santri mulai dari tempat tinggal, makan, minum, bahkan dikasih uang saku setiap bulanya. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari juga memberikan bekal keterampilan berwirausaha untuk para santri sebagai persiapan untuk menghadapi dunia luar nantinya.

Upaya pengembangan ekonomi ini dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia dibekali dengan berbagai *soft skill* untuk para santri dengan melibatkan diberbagai sektor pengembangan ekonomi. Membentuk kewirausahaan pondok pesantren dibangun dengan menjalin kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal. Upaya tersebut senada dengan pendapat Danihartini dan Jahi bahwa dalam mengembangkan ekonomi perlu meningkatkan sumber daya manusia, kewirausahaan, administrasi, manajemen organisasi serta, teknis pertanian.¹¹⁹ Tujuan pondok pesantren nurul huda langgongsari melakukan pengembangan ekonomi yakni supaya terwujud kemampuan pondok pesantren yang mampu membiayai operasional pondok melalui hasil pengembangan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren serta mengentaskan kemiskinan dimasyarakat dengan merekrut mereka untuk menyantiri dan mengenyam pendidikan secara gratis.

¹¹⁹ Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)". *Jurnal Conference Proceeding*, AICIS XII, 2012, hal. 1182.

2. Upaya Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Pondok pesantren dituntut agar mampu mengembangkan diri menjadi pesantren yang mandiri dalam membiayai biaya operasional. Lembaga pondok pesantren jangan sampai hanya menjadi konsumen tetapi harus mampu dalam memproduksi berbagai produk yang dapat menunjang kemandirian. Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sudah mampu menjadi produsen dengan adanya usaha yang dijalankan dimulai dari toya enha yang awalnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pesantren berkembang menjadi produk brand air mineral enha yang dijual keluar pondok pesantren produk lain yang dihasilkan pun menyusul seperti madu pahit, kopi enha, warung *nyamplungan* dan enha mart semua produk tersebut dikelola oleh pihak pesantren. Hal tersebut senada dengan pernyataan M. Dawam Rahardjo bahwa pondok pesantren harus mampu berkembang menjadi produsen.

Upaya untuk mencapai kemandirian dengan menggunakan unsur mutlak yang ada di pesantren yakni memanfaatkan dan mengeksploitasi sumber daya sendiri yang potensial.¹²⁰ Kemandirian ekonomi pesantren dapat diperoleh dengan membangun beberapa upaya yakni:¹²¹

1. Kesadaran

Kesadaran sangat penting dalam upaya mewujudkan kemandirian pondok pesantren. kesadaran disini memiliki tujuan menanamkan kesadaran mengenai potensi yang dimiliki. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari menyadari bahwa memiliki asset pondok pesantren yang potensial berupa lahan seluas setengah hektar, keberadaan yang berada di pedesaan dengan masyarakat yang saling mendukung hal tersebut menjadi jembatan untuk mencapai kemandirian dibidang ekonomi untuk dikembangkan.

¹²⁰ Manfred Ziemek, "Pesantren dalam Perubahan Sosial".....,hal. 189.

¹²¹ Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalitas Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*,....., hal. 59.

Kesadaran itu dibangun dengan memanfaatkan serta mengeksploitasi sumber daya alam berupa lahan pertanian yang diolah menjadi kebun sayur mayor yang menjadi pemasok utama untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari santri serta pemasok bahan baku salah satu unit usaha pesantren yakni warung nyamplungan. Hal lain yang dilakukan untuk memanfaatkan potensi yakni memanfaatkan sumber daya manusia baik internal maupun eksternal untuk ikut serta dalam program kemandirian pondok pesantren. Sumber daya internal dengan memanfaatkan potensi banyaknya jumlah santri dengan memberikan pelatihan *soft skill* serta menerjunkan secara langsung untuk terlibat dalam program.

2. Etos Kerja

Kemandirian tidak dapat raih tanpa adanya kerja keras untuk memenuhi kebutuhan. Kerja keras dapat diwujudkan dengan membenahi kebutuhan diri didorong dengan rasa semangat tinggi dan bekal kreatifitas yang tinggi. Dalam etos kerja ini upaya dilakukan dengan membekali *soft skill* santri serta melakukan *study banding* ke pesantren yang menerapkan sistem kemandirian sebagai acuan dalam pembenahan diri.

3. Modal Usaha/ Jaringan Kerja

Salah satu unsur penting dalam pondok pesantren adalah dengan adanya ketokohan kiai. Dengan ketokohnya, dia mampu membuka akses pasar secara luas begitupun dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sendiri yang memiliki banyak jaringan kerja karena ketokohan kiai yang dikenal oleh banyak kalangan. Dengan menggandeng berbagai elemen yang ada baik masyarakat umum, tokoh-tokoh masyarakat, pengusaha, sampai lembaga-lembaga kemasyarakatan. Seperti bekerja sama dengan masyarakat sekitar, pengusaha makanan, lembaga BAZNAS dan masih banyak yang lainnya.

IAIN PURWOKERTO

Konsep yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mewujudkan kemandirian dengan menumbuhkan korelasi simbiosis mutualisme dengan masyarakat sekitar dalam mengolah sendiri sumber daya yang dimiliki.¹²² Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari memiliki pola usaha ekonomi yang digunakan dalam mewujudkan kemandirian yaitu:

- a. Usaha ekonomi berpusat pada pengasuh sebagai pimpinan tertinggi dalam pesantren yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pondok pesantren.
- b. Usaha ekonomi bertujuan untuk memperkuat biaya operasional pondok pesantren.
- c. Membekali santri dengan berbagai keterampilan dan kemampuan dalam bidang kewirausahaan dengan melibatkan dalam program usaha ekonomi.
- d. Melibatkan kerjasama antara santri, alumni, dan masyarakat dalam proses pemasaran produk dengan model bagi hasil.

Pola tersebut sejalan dengan empat pola usaha ekonomi menurut M. Nadzir.

123

Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dapat dikatakan pesantren ideal. Dimana sistem yang digunakan mampu menyetarakan antara kepandaian ilmu agama dengan kepandaian dalam berwirausaha untuk mewujudkan kemandirian. Kemandirian merupakan kegiatan yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik berupa kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik maupun afektif. Kemandirian dilihat dari aspek pengembangan ekonomi adalah sikap untuk mencapai tujuan kearah pengembangan ekonomi, dengan cara meminimalisir ketergantungan terhadap pihak-pihak lain.¹²⁴

¹²² Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*,....., hal. 16.

¹²³ M.Nadzir, "*Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*",....., hal. 48-49.

¹²⁴ Rizal Muttaqin, "*Kemandirian dan Pemberdayaan*",..... hal. 69.

salah satu cara mengurangi ketergantungan kepada pihak eksternal dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dengan mendirikan unit usaha milik pesantren.

Tujuan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari melakukan upaya kemandirian selain untuk memenuhi biaya operasional juga memiliki tujuan membekali para santri untuk:

1. Mengembangkan skill santri dalam berwirausaha.
2. Membekali pengalaman kerja sebelum keluar dari Pondok Pesantren.
3. Mengurangi masa tunggu lulusan.
4. Menciptakan santri yang mampu menjadi *agent of change* baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Tolak ukur kemandirian pondok pesantren dapat dilihat dari empat aspek penting seperti dari aspek intelektual Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari mampu berfikir serta menyelesaikan masalah sendiri hal ini dapat kita lihat dari berhasilnya membuat sistem yang professional untuk menunjang lancarnya program pengembangan ekonomi. Aspek yang kedua yaitu aspek sosial yaitu kemauan untuk membangun kerjasama dengan berbagai pihak. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya relasi yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam memasarkan produk dan dalam mengelola berbagai unit usaha yang dijalankan yakni dengan menggandeng berbagai pihak baik itu masyarakat lokal sampai dengan lembaga kemasyarakatan. Aspek yang ketiga yaitu aspek emosi dimana Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sudah mampu dalam mengelola emosinya untuk memanfaatkan segala potensi yang tersedia. Aspek yang terakhir yaitu aspek ekonomi, Pondok Pesantren Nurul Huda langgomgsari secara mandiri telah mengatur ekonominya tanpa adanya campur tangan dari pihak eksternal.

Kemandirian pondok pesantren dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari berbagai kegiatan wirausaha dengan membangun badan usaha seperti warung makan, koperasi, menghasilkan berbagai produk hasil olahan sendiri dan lainnya. Karena hal- hal tersebut maka Pondok Pesantren

Nurul Huda Langgongsari dapat dikatakan sebagai pondok pesantren yang mandiri dalam bidang ekonomi.

Gambar 2.4

Skema Pengembangan Ekonomi

Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pengembangan ekonomi dilakukan dimulai dari proses *enabling* dilakukan dengan mengidentifikasi potensi sumberdaya yang dimiliki oleh pondok pesantren. proses *empowering* atau penguatan sumber daya mengeksploitasi sumber daya alam berupa lahan seluas setengah hektar diolah menjadi lahan pertanian dan peternakan untuk konsumsi santri sehari-hari serta sebagai pemasok bahan utama untuk unit usaha pondok pesantren. selain mengeksploitasi sumber daya alam hal lain yang dilakukan yaitu memanfaatkan sumber daya manusia dengan membekali santri ilmu kewirausahaan sebagai penggerak utama dalam proses pengembangan ekonomi. Proses yang selanjutnya adalah *protecting* yaitu supaya tidak terjadi kesenjangan ekonomi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar dilakukan dengan merangkul masyarakat lokal dalam pengadaan bahan baku yang belum dimiliki pondok pesantren serta memperkerjakan ibu-ibu untuk memasak di warung milik pesantren.
2. Mengembangkan ekonomi tentunya memerlukan upaya peningkatan indikator pengembangan ekonomi yang harus dilakukan. Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari melakukan beberapa hal untuk meningkatkan indikator penting pengembangan ekonomi yaitu:
 - a. Meningkatkan SDM dengan *soft skill* santri melalui pelatihan-pelatihan.
 - b. Memanfaatkan lahan pertanian.
 - c. Membentuk badan usaha milik pesantren dengan tujuan untuk membantu biaya operasional pesantren.
 - d. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
3. Kemandirian di bidang ekonomi dilakukan dengan mendirikan berbagai unit usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari sebagai berikut:

- a. Toya enha
- b. Kopi enha
- c. Madu enha
- d. Warung Nyamplungan
- e. Enha mart

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kemajuan pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Upaya pengembangan ekonomi yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda untuk mewujudkan kemandirian dapat dikatakan berhasil. Namun, Pondok Pesantren perlu lebih gencar lagi dalam melakukan pengembangan ekonomi dari berbagai sektor yang dimiliki. Seperti membuka cabang usaha untuk para alumni dengan seperti itu diharapkan usaha yang dijalankan dapat berkembang dan secara langsung membantu perekonomian alumni. Selain itu, pondok pesantren harus mampu mempertahankan upaya yang telah dilakukan dan memperbaiki sistem yang telah berjalan dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam skripsi ini peneliti jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengupas lebih dalam mengenai upaya pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgomgsari sehingga kekurangan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan kajian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rofiq. 2015. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalitas Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *metodologi penelitian kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Arif dan A. Riyadh. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal JKMP*, Vol. 2 No. 1, Maret.
- Ashar Khusnul dan Mochamad Affandi. 2011. analisis pengaruh variable sosial ekonomi masyarakat urban terhadap kemandirian ekonomi ditinjau dari aspek keuangan, energy, dan pangan di kecamatan singosari kabupaten malang. *Jurnal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 5 No. 1. hal. 45.
- Basit Abdul dan Tika Widiastuti. 2019. model pemberdayaan dan kemandirian ekonomi di pondok pesantren mamba'us sholihin gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 4. hal. 806.
- Bhinadi Ardito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Cahyadi Rahmat Arofah Hari. 2017. Pengembangan Pondok Pesantren, *Jurnal Islamic Education*, Vol. 1 No.1. hal. 50-51.
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish.
- Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Pratiwi Kurniawati dkk. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, hal. 11.
- Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1, Juni.
- Ekasari Ratna. 2020. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing. hal 26.
- Ekasari, Ratna. 2020. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.

Fauroni, R. Lukman. 2011. Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, Juni.

Fauzia Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah. Jakarta: Kencana.

Firdaus Nur. 2014. "Pengenasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 22 No. 1.

Graha Andi Nu. 2009. pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5 No. 2. hal. 122.

Hakim Lukman Nul. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. hal 167.

Hamid Edy Suandi dan Y. Sri Susilo. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1. Hal. 48.

Haryanto Rudy. 2017. menumbuhkan semangat wirausaha menuju kemandirian ekonomi umat berbasis pesantren. *Jurnal Nuansa*, Vol. 14 No.1. hal. 204.

Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8. No. 1. hal. 26.

Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.

Herdiansah Ari Ganjar dan Randi. 2016. Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 1 No. 1. hal. 52.

Herman DM. 2013. Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al- Ta'dib*, Vol. 6 No. 2 Juli- Desember.

Indarwati, Siti. 2017. Strategi Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pesantren Darul Musthofa Dusun Repok Atas Kecamatan Nurmanda). *Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Karsidi, Ravik. 2007. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro. *Jurnal penyuluhan*, Vol. 3 No. 2.

Kurniawati Dwi Pratiwi dkk. pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada badan pemberdayaan masyarakat kota Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 No. 4, hal. 2.

M. Bashori Muchsin, Yuli Andi Gani dan M.Irfan Islamy. 2000. Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan. *Jurnal Wacana*, Vol. 12 No. 2 April.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Misjaya dkk. 2019. Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sisoarjo-Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08 No. 01. hal. 94.

Moleong Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhajir Achmad. 2017. pola pemberdayaan ZIS yayasan lima belas juli (yaliju) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dhua'fa. *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 10 No. I. hal. 9-10.

Muslim 2012. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru.

Muslim Aziz. 2017. analisis kegagalan program nasional pemberdayaan dalam membangun kemandirian masyarakat miskin (studi kasus di provinsi daerah istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur), *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 13 No.1. hal. 81.

Nasdian Fredian Tony. 2014. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Noor Agus Hasbi. 2015. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 3 No. 1. hal. 5

Nul Hakim, Lukman. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. 2.

Putra Chandra Kusuma dkk. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1, No. 6, hal. 3.

Putra Sany, Ulfi. 2019. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39 No. 1.

IAIN PURWOKERTO

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Raharjo M. Dawam. 1988. *Pesantren dan pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Rahman Ali dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap*. Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Rahmat Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 9. hal. 1-8.

Ramadhan Muhammad. 2018. *Politik Ekonomi Islam dalam Narasi Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: LKiS.

Ramadhan, Muhammad. 2018. *Politik Ekonomi Islam dalam Narasi Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: LKiS.

Rimbawan Yoyok. 2012. Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Conference Proceeding*. AICIS XII. hal. 1182.

Rimbawan, Yoyok. Pesantren dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya*.

Robe’Nur, Khufyah. 2017. Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Brajadewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Saeful Rahmat, Pupu. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.

IAIN PURWOKERTO

Saragih Rinta. 2017. “A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2.

Suaiybah, Ebah. 2009. Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma’Muroh Desa Susukan Kecamatan Cipinong Kabupaten Kuningan Jawa Barat). *Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam*. Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suardi Wekke, Ismail. 2012. Pesantren dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Raudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 6 No. 2 Desember.

Sudibyo Rahmad Pulung. 2010. Integrasi Sinergi Dan Optimalisasi Dalam Rangka Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Indonesia, *Jurnal Fakultas Pertanian dan Peternakan*. Vol. 13 No. 2. hal. 55.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutarto Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.

Taseh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Uly Hikmah Andini, dkk. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 12.

Wahyudin, Wawan. 2016. Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI. *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni.

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yuzhabni. 2019. Peranan Pondok Pesantren Putri Umami Kalsum dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Zulfa Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

IAIN PURWOKERTO

Pedoman Wawancara

Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Nama : Gus Ajir Ubaidilah

Jabatan : Penanggung Jawab Bidang Enterpreneurship

1. Bagaimana latar belakang adanya program pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari?
2. Bagaimanakah cara Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia?
3. Bagaimana kriteria santri yang boleh mengikuti pelatihan dalam pengembangan ekonomi?
4. Apa tujuan dari adanya program pengembangan ekonomi yang dilakukan?
5. Bagaimana perkembangan kegiatan program pengembangan ekonomi sejak awal dilakukan?
6. Apa saja bentuk program yang dilakukan dalam mewujudkan kemandirian pondok pesantren?
7. Bagaimana berjalanya kegiatan unit usaha yang dijalankan?
8. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan unit usaha tersebut?
9. Bagaimana relasi pesantren dengan warga sekitar?
10. Bagaimana evaluasi dilakukan?
11. Apa rencana kedepan yang akan dilakukan untuk mengembangkan ekonomi melalui unit usaha pesantren?

Pedoman Wawancara

Untuk Pengurus Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Nama : Muhammad Nur Abdulloh

Jabatan : Kepala Outlet Warung Nyamplungan

1. Bagaimanakah cara Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia?
2. Apa saja program pengembangan ekonomi yang dilaksanakan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pesantren dalam memanfaatkan hasil dari pertanian dan peternakan?
4. Bagaimana cara lembaga pondok pesantren mengatur atau mengolah sistem pengorganisasian dalam pengembangan ekonomi?
5. Apa saja kriteria santri dapat mengikuti program pengembangan ekonomi?
6. Apa tujuan diadakanya program pengembangan ekonomi?
7. Kegiatan apa yang lakukan untuk mewujudkan kemandirian pesantren?
8. Apa saja unit usaha milik pesantren yang telah terealisasikan?
9. Unit usaha apa yang paling berpengaruh dalam membantu biaya operasional pondok pesantren?
10. Bagaimana pondok pesantren dalam membangun relasi ke berbagai pihak?
11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?
12. Apa pencapaian yang didapat dari adanya program kemandirian?
13. Apa rencana kedepanya dalam mengembangkan unit usaha pesantren?

Pedoman Wawancara

Untuk Pengurus Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Nama : Ahmad Ma'tufi

Jabatan : Kepala Outlet Enha Mart

1. Bagaimanakah cara Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia?
2. Apa saja program pengembangan ekonomi yang dilaksanakan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi ?
4. Apa manfaat dari adanya pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren?
5. Bagaimana perkembangan unit usaha pesantren?
6. Kendala apa yang dihadapi dalam mengembangkan unit usaha pesantren?
7. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menghadapi persaingan pasar?
8. Apa rencana kedepannya dalam mengembangkan unit usaha pesantren?



IAIN PURWOKERTO

Pedoman Wawancara

Untuk Santri yang terlibat dalam Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Nama : Abdulloh Faqih

Ami

Jabatan : Santri

1. Apa bekal yang diberikan pihak pesantren terhadap santri untuk menunjang program pengembangan ekonomi?
2. Apa kriteria santri yang boleh ikut dalam proses pengembangan ekonomi?
3. Bagaimana pihak pesantren dalam mengatur manajemen waktu santri yang terlibat dalam proses pengembangan ekonomi?
4. Upaya apa yang dilakukan pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian?
5. Apa bentuk usaha yang dimiliki oleh pesantren?
6. Apakah biaya operasional pesantren seluruhnya dari hasil unit usaha yang dijalankan?
7. Bagaimana proses pemasaran dari produk yang dihasilkan?



IAIN PURWOKERTO

Hasil Wawancara Dengan Gus Ajir Ubaidillah

Peneliti: mohon maaf mengganggu waktunya gus.

Subjek : oh iya, ndak papa saya sambu yaa, gimana-gimana? Pesen itu dulu mau makan apa pesen aja.

Peneliti: Oh nggih Gus, Bagaimana latar belakang adanya program pengembangan ekonomi ini gus?

Subjek: Memang sedari berdiri konsen kebersamai anak yatim mereka yang belum beruntung, Tapi kebanyakan mereka adalah middle to middle law memang mereka yang kurang beruntung. Kami mencoba untuk komitmen yang, yang penting mereka mau sekolah mau mondok disini, alasannya supaya mudah mengontrol. Mulai ada akselerasi lonjakan drastis di tahun 2008 waktu itu kami lagi gencar membikin semacam program membahagiakan anak yatim dengan membuat tim setiap bulan keliling. Kita bantu semampu kita nah, nanti disepuluh Muharram hari asyuro kita ajak makan bareng kita bahagiakan mereka. Terus orang tuanya mereka kita ajak diskusi bagaimana pendidikan mereka, nah ada yang kemudian menarik salah satu ibunya anak yatim ini ada yang minta membikin sekolah gus bikin sekolah memang alasannya mendasar karena memang bener bener mereka ndak mampu untuk sekolah umum.

Peneliti: Ooh nggih gus, nah kemudian perkembangan apa yang terjadi setiap tahunnya gus?

Subjek: Tahun 2009 merintis sekolah walaupun pada saat itu masih hanya gedung beberapa saja dan masjid. Kami mulai dan tahun 2010 kami opening sekolahanya. SMP kemudian SMA kami sih punya sampe saat ini. Akhirnya kami berjalan sampe 2018 itu alhamdulillah jumlah meningkat hampir 1000 akhirnya sampe hari itu masih belum punya manajemen profesional kami masih, kami hanya yakin bahwa setiap pergerakan karena Allah karena bantu orang lain masasih Allah ndak bantu tpi memang pada taun itu kami belum punya manajemen profesional nah,

sampe kemudian 2018 saya sebagai yang paling muda mencoba membangun manajemen profesional itu akhirnya nurul huda yang awalnya hanya enditas pesantren kami upgrade menjadi enditas brand. nah tepat 1 tahun kami jadi nah ini kan enha corp ya tepat 1 tahun kami ultah beberapa hari setelahnya yang punya tanah ini nawarken, nawarken tanahnya untuk dikerjasama gus mbok mau dikerjasamakan mongoo silakan digunakan nanti kita bagi hasil yang punya tanah menawarkan akhirnya kami brand storming hampir setengah tahun sambil memutuskan ini punya warung ini. Ini alhamdulillah insyaAllah jum'at besok kita opening layakna kami berprinsip karena ini bisnis meskipun ini pesantren kami akan memperlakukan ini secara bisnis. Trus apalagi mba?

Peneliti: Jumlah santri kan semakin meningkat nggih Gus, untuk biaya sendiri itu berasal dari mana gus, mengingat pesantren ini kan santri tidak dipungut biaya?

Subjek: Nah eeee selama ini kami menghidupi mereka dari makan hingga tempat tinggal itu hanya mengandalkann manajemen langit. Dan mmm karena pesan dari alm. Bapak kami pokoknya jangan sampai nolak santri jangan sampai minta- minta nah dari itulah kami membuat semacam program ekonomi yang tujuanya untuk kemandirian pondok pesantren.

Peneliti:Kalo untuk pengembangan sumber daya manusianya sendiri itu bagaimana gus?

Subjek:Hmmm... banyak kalo untuk sharing kami banyak belajar ke bapak Andi F Noya yang kick andi itu, karna kebetulan beliau mau pensiun disini, e..e..e.. lagi bangun rumah disini, beliau juga sering sekali ke pondok dan terlepas dari keyakinan kami berbada nggih, beliau kan katolik nggih tetapi soal enterpreneur soal bagaimana menggali potensi kami banyak belajar dari beliau kalau untuk sdm kami kerjasama dengan beberapa volunter nggih dari luar, meskipun ya sekali lagi kami ngga mau itu gratisan.

Peneliti: Berarti tetep dikasih bisyaroh?

Subjek: tetep kami kasih sesuatu untuk temen- temen termasuk guru yang disini termasuk yang ngelatih ini. Semuanya yang mengerjakan ini semuanya unit design design ini santri nah kan mereka butuh mentor toh, nah mentornya ini yang kemudian di klaimnya memang volunteer tetapi kami harus apresiasi lah gitu.

Peneliti:Nah, untuk kriteria santri yang boleh ikut terjun dalam proses pengembangan ini santri yang seperti apa gus?

Subjek:Sebetulnya open siapa aja boleh ikut tetapi memang jangan sampai mengganggu pelajaran mereka yang regular ya, anggaplah ini ekskulnya lah, nanti bisa dilihat ini yang mengerjakan santri semua yang dipondok.

Peneliti: Berarti memang tujuan awal adanya pengembangan ekonomi ni untuk kemandirian ?

Subjek: Mmmmm..... sebetulnya tujuan awal adanya program ini ya untuk kemandirian pesantren ya melihat potensi ini semua kalau diolah potensi market semua ini setelah kebutuhan internal terpenuhi maka kita olah supaya tidak hanya menjadi konsumen tetapi bisa jadi produsen.

Peneliti: Selain untuk kemandirian tujuan apalagi yang mau dicapai Gus?

Subjek: Nah eee... selain untuk kemandirian juga kita melibatkan santri yaa mmm tujuannya untuk apa , kita dorong mereka untuk menabung karena mereka bakal pulang nanti kan. Sehingga nanti mereka pulang setidaknya mereka sudah punya bekal ilmu agama, mereka punya ijazah setidaknya mereka setelah SMA gitu mereka sudah punya pengalaman dan karena mereka sudah berkontribusi disini mereka punya sanga.

Peneliti: Langkah awal yang dilakukan untuk mewujudkan program kemandirian itu apa gus?

Subjek: Kami membentuk enha, nurul huda kami punya brand identiry dan kami punya 4 pilar. Pilar pertama karena kami basicnya dipendidikan ya pilar pertama di enha academy ada ngaji kitab kuning, sekolah, ada pelatihan soft skill kita punya kelas kelas fotografer design gitu. Nah dilini kedua kami punya namanya enha farm yang memang fokus dipangan menjaga lingkungan, peternakan. Nah kami mempunyai enha media kita punya

IAIN PURWOKERTO

enna fm di tv cahnnel ytb enha tv medsos pasti ya dan website kami punya www.enna.co.id nah ketiga ini baik academynya farming nya media nya sampe har ini masih di level coscenter kami harus mencri biaya untuk kemudian menjalankan ini semua. Dilini keempat kami memang punya e....e.e.... provit center memang kami e... melakukan aktifitas yang memang orientasinya adalah dari provit kami punya yang ke 4 namanya enha corp enha corporation itu kami punya beberapa produk ini ada kopi ada madu ada air isi ulang kami punya clotng kaos baju sepeerti itu. Nah alhamdulillah tahun 2018 kami launcing ini brand pertama kami kopi bekerjasama nah ini salah satu unit bisnisnya pesantren.

Peneliti: Berarti ini semua yang mengerjakan santri semua nggih gus?

Subjek: Nah yang menarik kemudian gini aa.... a to z di warung ini yang mengerjakan adalah santri mulai kepala outlet pramusaji chef nya semuanya santri nah siapa yang mengerjakan mereka mereka yang pra mukim mereka yang sudah selesai SMP nya mereka yang udah selesai SMA nya e... ngajinya sudah melewati basic lah gitu, a..a sudah bisa baca kitab gitu a..a menjelang mukim hampir sudah 8 tahun kan mereka disini kami memikirken kami sediakan semuanya nah skrng waktunya mereka untuk ikut berpikir maka kami kerjakan disini tetapi, karena memang ini adalah bisnis ya, kami kerjakan secara bisnis bahwa mereka udah e.... mngorbankan waktu dan pikiran maka harus kami apresiasi maka tahun tahun sebelumnya makan minum tidur e..e bahkan internet kita tanggung buat mereka tiap bulan kita kasih ya bisyaro gitu lah ada yg 1 jt ad yg 750.

Peneliti: Antara santri dan masyarakat itu yang ikut bekerja berapa persen gus, lebih banyak santri atau masyarakat?

Subjek: 80 persen santri 20 persennya warga lokal gitu,

Peneliti: Berarti masyarakat disini saling mendukung nggih gus? Kerjasama apa yang sudah terjalin gus?

IAIN PURWOKERTO

Subjek: berkolaborasi dengan banyak hal, baik petani lokal clasteri lokal gitu ..

Mmm..... banyak hal tadi yang tengah ini punya warga yang itu juga punya warga ya, mmmm kedua e..e..e segala macam bahan yang di butuhin di warung ini kami nggak ngambil ke orang lain kami ngambil ke warga mulai ayam kampungnya tempenya sayurnya bahkan sdm nya ibu ibu yang jago masak kan banyak to, yang masakanya enak homy banget kita rekrut. Seperti itu sih nah,e kmdian setelah ini berjalan sebelah selatan ini di tawarkan juga persis seperti ini gus monggo mbok mau digunakan nah akhirnya saya langsung oke. kalo itu saya tidak pikir panjang memang ada di depan pondok kontrolnya lebih mudah kami lagi bikin toko modern yak sebelahnya ini berarti yang lagi dibangun.Tak sambi ya mba ya?

Peneliti: Oh nggih gus monggo, apakah ada evaluasi yang dilakukan gus untuk menunjang lancarnya program?

Subjek: Ada kalo ini malah day to day kalo kopi madu kan ,e, memang memang cenderung aman paling diomset saja kenapa turun kenapa berkurang karena ini pabrikan semua jadi aman justru yang paling intens ini malah karena ini kami harus menghadapi customer kestabilan rasa harus di jaga seperti itu.

Peneliti: Nah untuk rencana kedepannya nanti bagaimana gus?

Subjek: nanti insyaAllah kita membuat baber shop sama salon muslimh semuanya yang ngerjakan adalah santri konsepnya ya sama dengan ini mereka kerja tapi karena mereka disini ya apanamanya insyaAllah utuh memang benar benar bersih gitu karena kami sediakan tempat tinggal kami sediakan jadi mereka pulang udah punya amunisi yang lengkap. Gimana sudah?

Peneliti: nggih Gus InsyaAllah cukup.

Subjek: kalo gitu saya tinggal dulu ya mau nemeni itu ada orang dari coca cola.

Peneliti: nggih gus, terimakasih atas waktunya gus

Subjek: sama sama mba,

IAIN PURWOKERTO

Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Abdulloh

Peneliti: Maaf mengganggu waktunya mas?

Subjek: Iya mba ndak apa- apa. Mau Tanya apa mba?

Peneliti: Begini mas ini pihak pesantren dalam mengembangkan sumber daya manusianya itu bagaimana, apakah ada pelatihan- pelatihan?

Subjek: nah untuk memberikan bekal kepada santri kita sementara pelatihan di lingkup pesantren kita mengadakan pelatihan dari luar juga ada dari instansi juga ada. Kemarin dari dinas pertanian juga udah.

Peneliti: Bentuk pelatohnya itu apa mas?

Subjek: kalo untuk bentuknya ya mmmm... mungkin sosialisasi

Peneliti: ooh sosialisasi..

Subjek: iya bentuknya seperti itu tapi kalo untuk, untuk yang lebih lingkup lagi lebih kecil lagi ke ranah tanaman kita kemaren untuk penanaman kopi itu ada pelatohnya terus padi juga ada.

Peneliti: Semua santri berarti boleh ikut dalam pelatihan apa ndak?

Subjek: Pelatihan khusus diberikan untuk santri yang khusus diterjunkan dibidang tersebut.

Peneliti: Nah itu yang mengurus bidang- bidangnya ada struktur organisasinya?

Subjek: Untuk kelas nyamplungan dan enha masih sudah ada organisasinya sendiri. Nah untuk pertanian dan perkebunan karena masih dalam

lingkup kecil itu, dicover satu organisasi dengan desa ikut karang taruna

Cuma yang mengerjakan santri. Untuk unit yang bersifat belum membutuhkan organisasi dan pertanian yang mengurus tidak banyak.

sehingga pelatihan diikuti oleh karang taruna. Untuk unit yang belum

membutuhkan organisasi seperti pertanian dan kebun itu eeee yang

mengurus itu ndak banyak paling beberapa orang saja sehingga untuk

pelatohnya sering kali kita ikutkan di organisasi desa karangtaruna atau

pelatihan yang mungkin ada di desa.. Kalo di toko modern sama warung

itu kita paling study banding kalo untuk pelatihan secara khusus itu

belum ada kita hanya belajar secara otodidak.

IAIN PURWOKERTO

Peneliti: Hasil dari tadi kan ada pertanian dan peternakan itu dijual atau bagaimana?

Subjek: contoh ya untuk perkebunan misalkan itu sebagian udah ada yang bisa masuk kewirausahaan sebagian dijual sebagian besar masuk konsumsi jadi untuk santri kan butuh makan, kan butuh sayur masuknya kesana itu dari hasil pesantren itu sendiri.

Peneliti: Nah itu, kriteria yang boleh ikut bekerja itu yang seperti apa mas?

Subjek: Kita utamakan yang udah selesai dalam arti sekolah udah selesai ngaji sudah selesai tinggal pendalaman dalam arti, tetep ada ngaji tetep ada belajar tapi sifatnya tidk full time. Jadi ada beberapa pelajaran beberapa kitab yang dikaji karena waktunya harus dibagi..

Peneliti: Bararti ndak semuanya boleh ikut ya mas?

Subjek: Ya belum semuanya karena santrinya banyak jadi bertahap. Belum dapat pokoknya kalo yang masih belajar masih fokus untuk belajar nanti kalo udah selesai minimal kelas 3 lah ini mulai diajari mau diterjunkn kemana kearah mana sesuai bakat jadi e....e ketika mau lulus udah keliatan ini orang potensinya dimana gitu. Secara bertahap, diarahkan sesuai bakat.

Peneliti: Tujuan adanya program ini untuk apa?

Subjek: Tujuanya disamping untuk kemandirian pesantren juga untuk memberi bekal kepada santri yang sudah selesai lulus udah selesai sekolah tinggal nanti bagaimana bisa entrepreneur dimasyarakat

Peneliti: Nah, unit usaha yang dimiliki pesantren itu apa aja?

Subjek: Untuk itu mungkin ada beberapa unit yah, hmm ada beberapa unit yah ada peternakan ada pertanian eee... ada unit usaha lain seperti air minum termasuk enha mart termasuk nyamplungan kopi madu juga itu semuanya unit punya pesantren.

Peneliti: Bahan baku yang didapat untuk menjalankan unit usaha itu dari mana?

Subjek: Bahan baku kopi itu dari masyarakat. Kopi lokal pengolahannya saat ini belum paling santri untuk pengeringan tapi eeeee..... roasting dan sebagainya itu masih bermitra dengan salah satu tim pesantren.

Peneliti: Kalo bahan baku madunya sih mas?

LAIN PUBLIKERTO

Subjek: Nah bahan baku madu itu dari masyarakat ada peternakan madu Cuma lokasinya tidak disini. Itu salah satu juga timnya pesantren eeee... tapi untuk saat ini masih blum diarea pesantren ini masih diluar artinya masih ditempat itu tempat pemilik itu peternakan itu sendiri.

Peneliti: Kan itu bahan bakunya dari luar pesantren, peran santri dibidang ini ngapain mas?

Subjek: Hanya pegemasan, pengemasan, pengasmaan karena madu yang kita jual itu madu pengasmaan.

Peneliti: Pengasmaan itu apa mas?

Subjek: asma itu doa jadi madu asyfa yaitu madu enha itu salah satu madu yang beda dengan yang lain. Mungkin yang lain hanya madu biasa tapi madu enha karena udah madu pengasmaan dibacakan ayat ayat al qur'an dibacakan solawat, itu yang membuat customer memilih itu untuk pengobatan

Peneliti: Kemudian untuk usaha yang paling berpengaruh untuk biaya operasional pondok itu, unit usaha yang mana mas?

Subjek: Unit usaha paling berpengaruh itu dari warung nyamplungan. Menjadi provit center, Warung nyamplngan termasuk eee... termasuk program provit center untuk pesantren ini. Mungkin kelasnya toko modern seperti enha mart karena masih baru mungkin masih belum. Karena yang berdiri lebih dulu. Adalah nyamplungan memberikan provit yg lumayan besar itu akan sangat membantu untuk operasional.

Peneliti: Kerjasama yang dilakukan dengan siapa mas?

Subjek: Untuk suplier itu kita dari perusahaan nestle prima teh botol kemudian ada minuman dari masyarakat juga ada. Seperti badeg itu dari masyarakat langsung orang sekitar.

Peneliti: Badeg yang seperti apa yang bisa dijual disini mas?

Subjek: Badeg yang kualitasnya bagus kita ambil kita cek kita tes kalo memang sesuai dengan standar kia, yaaa kita terima.

Peneliti: Untuk evaluasi sendiri bagaimana pelaksanaannya?

IAIN PURWOKERTO

Subjek: Evaluasi untuk secara global secara umum kita kumpulkan setiap akhir bulan eeee..... setiap awal bulan kiat evaluasi kita sharing bareng- bareng barangkali ada kendala atau ada masukan ada saran itu yang bisa kita terima kita terapkan untuk kemajuan unit.

Peneliti: Kendala apa yang dirasakan dalam program ini mas?

Subjek: Kendala untuk itu sementara nggak ada sih paling secara ya kebanyakan yak, kalo masalah pasti ada problem pasti ada Cuma lingkungnya lebih kecil dalam arti di unit pun bisa di selesaikan.

Peneliti: Apa manfaat dengan adanya program kemandirian ini mas?

Subjek: Ya yang pertama yang udah pasti ya Operasional pondok pesantren lancar, masyarakat sekitar terangkat nilai ekonominya. Trus untuk ya, secara umum seperti itu. Karena ini kembalinya kepesantren ya, jadi manfaat besar untuk pesantren dan untuk masyarakat sekitar itu lebih meningkat. Menjadi sebuah manfaat besar buat pesantren dan dampak untuk masyarakat sekitar meningkat untuk santri punya bekel punya pengetahuan punya pengalaman.

Peneliti: Apakah ada rencana buka cabang untuk unit ini mas?

Subjek: Emmm itu termasuk salah satu progress kita. Ketika temen temen disini punya bakat eee.. sudah punya pengalaman udah sudah punya kemampuan. Dann nanti kita akan memberikan kepercayaan dimana unit itu bisa berkembang diluar atau bisa buat apa namanya..mmm cabang.

Untuk saat ini belum khususnya untuk warung belom paling ini yang sudah istilahnya, sudah lebih deket lagi itu paling mie ayam. Itu baru opening besok tapi kemungkinan satu atau dua bulan besok buka cabang.

Peneliti: Nggih mas,

Subjek: Sudah? Apa ada yang mau ditanyakan lagi?

Peneliti: Ngggih sudah cukup mas, terimakasih atas waktunya mas

Subjek: Iya mba sama- sama, tak tinggal dulu ya?

Peneliti: Nggih monggo

IAIN PURWOKERTO

Hasil wawancara dengan Ahmad Ma'tufi

Peneliti Assalamu'alaikum

Subjek: Wa'alaikumsalam silakan masuk saja. Gimana gimana?

Peneliti: Begini mas mau Tanya Tanya mengenai bagaimana pondok pesantren dalam mengembangkan sumber daya manusianya mas? Apakah ada pelatihan- pelatihan?

Subjek: Iya jelas pelatihan- pelatihan ada sebenarnya awalnya mungkin kita banyak study untuk mengembangkan sdm tadi. dari mulai tutor mentor lah kita mau kemana dulu nih yang pas yaitu kegiatan ekstra untuk santri terus belajar dari situ awal awal ya kita main anak-anak belajar bertani eeee.... pola hasil pertanian kemudian produk olahan terus warung.

peneliti: Untuk yang mendampingi pelatihan itu siapa mas?

Subjek: kita sebetulnya banyak si mentor mentor dari yang masuk kesini karena sifatnya sukarela kebanyakan orang melihat potensi pondok disini. orang pada mau belajar gitu ya, nanti si mentor ini mengajukan sudah nanti saya ngajar ngajari anak- anak saya ngaji ini.

Peneliti: Kegiatanya pelatiahanya dilakukan setiap hari?

Subjek: kalo yang ekstra ngga tetep setiap ada orang yang mempunyai skill yaaa, kompetensi lah sebab ditularkan dengan anak- anak tapi itupun nggak, nggak memaksakan anak anak harus masuk, masuk kesitu jadi nanti ada seleksi alam itu yang minta lah saya lebih senang kearah ini, ya udah diarahin kearah situ itu akan lbih memotivasi anak anak akan ingin lebih tau kalo memang dia itu suka

peneliti: bentuk pelatiahanya itu apa aja mas?

Subjek: Apa kae jenenge yah sg bangsane gawe pamflet?

Peneliti: Design grafis?

Subjek: oh iyaa, jadi media grafis apa namanya kue ya design grafis ya??

Peneliti: Iya mas.

Subjek: ada kita ada pelatiahanya kita ada mentornya, sebenarnya kita butuh bibitnya ketika bibit udah ada dia akan berkembng biak gitu loh jadi kita

nyari bibitnya itu dan sebenarnya kalo udah ada bibit tinggal ada pengembangannya saja.

Peneliti: Kalo untuk study bandingnya kemana itu mas?

Subjek: Ya kalo ya, kita banyak melihat referensi kalo untuk di bidang usahanya ya mmmm kita Banyak mencari referensi ke malang pasuruan pondok pondok yang modern dan maju bisa mandiri mempunyai santri santri sdm yang bagus yang mudah masuk ke modern siap. Karena sekarang Santri ndak hanya dituntut untuk baca kitab. Ya nanti ketemu dunia luar tu kaya gini gitu. Dari situ muncul inspirasi coba dikembangkan di nh supaya bisa mandiri

Peneliti: Tujuan mengadakan program kemandirian ini mas?

Subjek: Arahnya pembelajaran kita juga baru, kita juga baru belajar baru merambah sistem yang sistem sop nya ya secara bisnis kita sudah mengawali di produk makanan karena ini minan baru. yang apa sebenere Karena cenderung santri pulang pondok bingung. Dari kegiatan ini santri ketika pulang otaknya itu ngga polos gitu loh.. saya punya usaha karena saya dulu kaya gini. Pengalaman mereka di mengelola mini market dan warung akan memunculkan ide mereka itu. yang kita harapkan sehingga santri pulang itu ngga kaya orang bingung iya, ngji oke agama ok kemsyarakat dia berjuang keagamanya tapi juga dunia dia nggak bingung2 banget.

Peneliti: Apakah ada perkembangan yang terjadi?

Subjek: Perkembangan Ya Alhamdulillah, itu setelah di evaluasi omset naik trus plan plan

Peneliti: Nah untuk kendala yang dialami bagaimana mas?

Subjek: Kenapa??

Peneliti: Kendala.

Subjek: kendala ya semuanya ada, ee.. kendala yang berat banget si saya ngganu semua proses itu ada rintangan ada resiko juga bisnismen harus siap. harus siap spekulasi dengan kondisi kita orang baru kita pasti akan mengalami masalah masalah human eror kendala ya itu buat saya

namanya orang latihan ya tetep kita semakin berkembang pasti akan ada kendala yang lebih besar ndak ada kendala bagi saya yang ada tantangan. Kita bis Lewati apa ngga.

Peneliti: Nah tadikan saya jalan itu kesebelah utara itu ada minimarket juga ya mas? Nah bagaimana menghadapi persaingan itu mas?

Subjek: persaingan disini itu ketat iya orang itu, selisih 500 wah ana sing lewih murah kie mas, kita paling mencari keuntungan 500 smpe 1000 itu tantangan buat kita bagaimana sih cara, eee.... cara menarik pelanggan dengan pelayanan yang baik .kita harus punya customer yg luar biasa terus kita punya apa? budaya dengan menjaga kebersihan kualitas prduk juga, itu kunci usaha ya d situ.

Peneliti: Bagaimana rencana kedepannya untuk masing- masing unit? Apakah ada rencana untuk membuka cabang diluar?

Subjek: O jelas kedepan progress programnya kita nanti penginya berkembang gak smpe Cuma disini. Kalo untuk enha mart sendiri kalo dari awal memang udah ada planing nanti buka cabang. Beda dengan warung nyamplungan dia memang dari awal karena makanan dia penguin mengangkat yang layak disini Karena kualitas makanan kalo buka cabang kan pasti udah beda suasana. Tetap ada konsep berkembang walaupun itu ndak tau kapan. Kedepan ya nanti ya, cita cita seperti alfa terlalu ini.... tapi kalau bisa lebih walaupun kasarane walah ya ora mungkin tapi seenggaknya kita punya usaha mandiri

Peneliti: Oh nggih mas terimakasih dan maaf menggaggu waktunya mau pamit dulu

Subjek: Iya sama sama mba

Peneliti: Assalamu'alaikum

Subjek: Wa'alaikumsalam

Hasil Wawancara dengan Abdulloh Faqih

Peneliti: maaf mengganggu waktunya mas?

Subjek: oh iya mba ndak papa?

Peneliti: sudah mondok berapa tahun disini?

Subjek: kurang lebih ya 7 tahun eh 6,5 tahun.

Peneliti: selama mondok disini apa saja pelatihan yang diberikan pesantren untuk para santrinya?

Subjek: He.eh ya jdi disini tu kami tu ngga hanya diajarin tentang e.e ilmu agamanya aja jadi kami disini diajari tentang bagaimana cara berbisnis bagaimana cara manajemen yang beneran kaya gitu. Pelatihan juga kami diberikan sebelum diterjunkan ke proses itu dengan minat dan bakat sih ndak memaksakan. nah ya jadi disini kami diajarkan berbisnis cara penanamannya apa manajemen yang baik kaya gitu,

Peneliti: karakteristik santri yang boleh ikut yang seperti apa?

Subjek: E..e ..ee kebanyakan dari santri yang sudah lulus SMA nah kalo udah selesai biasanya e..e ya banyak yang diterjunkan didunia perbisnisan peternakan kaya gitu sih.

Peneliti: bagaimana mengatur antara kegiatan ngaji dengan ikut di program pemberdayaan?

Subjek: mmm... karena kami kan yang disini tu yang memang udah lulus sekolah ya mba, jadi untuk waktu mengaji kami ya kalo senggang kami mengaji nggak mengikuti full time dalam kegiatan mengaji gitu.

Peneliti: untuk hasil dari bidang pengembangan ekonomi itu dijual atau diolah sendiri?

Subjek: Banyak yah seperti itu nganu mmmm pertanian diolah peternakan juga, ini kan sebagian sayuran warung ini juga dari hasil pertanian. Yang itu semua dikerjakan oleh santri didampingi juga oleh pihak pesantren ya mba.

Peneliti: unit usaha apa milik pesantren?

Subjek: ya bnyk ada warung nyamplungan ya mungkin tadi gusnya udah nyebutkan tadi ada kopi, madu. itu ada enha mart insyAllah besok malam mnggu akan ada opening

Peneliti: darimana biaya untuk membiayai operasional pondok?

Subjek: eh untuk sementara ini sih ada yang dari operasional ada yang dari e.. dontur . ya alhamdulillah dulu saya kesini santrinya hanya sekitar 400-600 sekarang sekitar 1000, ga ada dipungut biaya mulai dari makan sehari 3 kali tempat tidur pendidikan bahkan untuk buku kitab kalo memang yang bener bener ngga punya bisa minta

Peneliti: bagaimana cara pemasaran produk?

Subjek: Pemasran oh ini produk warung atau yang lain.. kalo yang saya tau contoh kaya madu kopi itu pemasaranya lewat online jadi ya kami punya banyak reseler banyak agen diluar ada dari Palembang ada santri sini juga mereka pulang dari sini kesana mukim ya.. udah mukim trus mereka apa namanya mereka mensupplier apa namanya... madu kopi dari sini terus kalo warung ini tah apa pemasaranya dari apanamanya anggota mitra dari gusnya temen- temennya kan banyak untuk pemasaran sendiri kami kan sebetulnya kami disini pesantren ya?

Peneliti: bagaimana relasi yang terjalin dalam melancarkan proses pemasaran produk?

Subjek: Pertama udah punya nama. Dari wali santri jugakan banyak oh itu ponpes oh itu produk pesantren akhirnya mereka beli menawarkan ke yang lain dan kami disini kami menyediakan barang-barang yang berkualitas apanamanya ketika orang membeli oh ini enak oh ini bagus gitu, kan jadinya nggak kecewa gitu.

Peneliti: ya sudah terimakasih atas waktunya maaf mengggangu?

Subjek: sama- sama mba.

IAIN PURWOKERTO

Hasil Wawancara dengan Ami

Peneliti : assalamualaikum mba?

Subjek : wa'alaikumsalam.

Peneliti : maaf mba mengganggu waktunya, mau izin Tanya Tanya boleh?

Subjek: oh boleh mba silahkan.

Peneliti : dengan mba siapa mba?

Subjek : Ami

Peneliti: mbaknya udah berapa disini?

Subjek : sekitar 4 bulanan.

Peneliti: kegiatan sehari- hari disini ngapain aja mba?

Subjek: tergantung sih mba, kalo lagi rame ya ini melayani pelanggan.

Peneliti: bagaimana kerjasama yang terjalin antar pondok pesantren dengan masyarakat disini mba?

Subjek: bagus sih ya, saling menguntungkan gitu, jadi ibu- ibu rumah tangga bisa dapat penghasilan tambahan dengan diikutsertakan khususnya ini disini warung nyemplungan sebagai juru masak, selain itu santri juga belajar memasak juga dari melihat ibu- ibunya jadi ya saling menguntungkan lah.

Peneliti: nah untuk biaya operasional pondok pesantren itu sendiri berasal dari mana kan katanya semuanya itu gratis?

Subjek: biaya pesantren ya ini dari hasil adanya usaha- usaha yang dikelola sendiri mba, jadi sistemnya kita disini bagi hasil, selain untuk membiayai pondok kami juga diberi bisyaroh setiap bulanya.

Peneliti: untuk pemasaran produknya sendiri itu seperti apa?

Subjek: biasanya sih kalo warung nyemplungan ini sistem nya seperti warung yang lainya mereka datang sendiri, kalo untuk yang lain ada yang lewat online dan juga dijual di toko milik pesantren itu.

Peneliti: brti ini bahan baku semuanya berasal dari warga sini nggih mba?

Subjek: iya mayoritas sih ambil dari masyarakat sekitar baru ketika disini ndak ada ya ambil keluar gitu.

IAIN PURWOKERTO

Dokumentasi



wawancara dengan Gus Ajir Ubaidillah



Wawancara dengan mba Ami



IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan Faqih Abdulloh



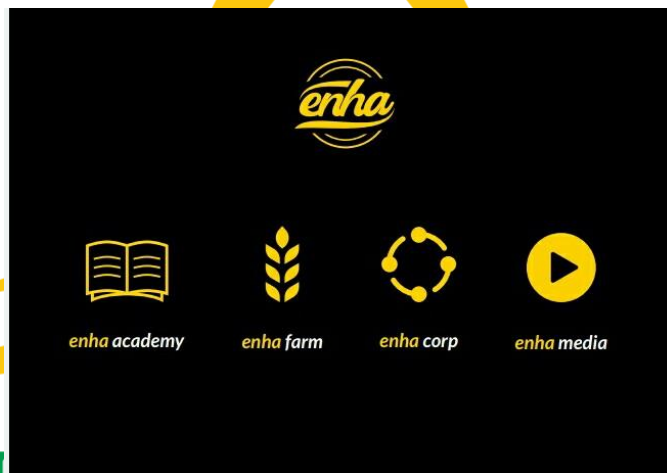
Wawancara dengan Ahmad Ma'Tufi selaku kepala outlet Enha Mart



Wawancara dengan Muhammad Nur Abdulloh selaku kepala outlet
Warung Nyamplungan



Produk kopi dan madu enha



IAIN PURWOKERTO
Pilar yang membawahi program kemandirian enha

TOYA ENHA

AIR MINERAL



#MENYATUKANKEBAIKAN

MEMBER OF
enhab

Air mineral enha



enhab media



RADIO fm

enhab.TV

youtube.com/enhabtv

ENHAB TV



MEDIA SOSIAL

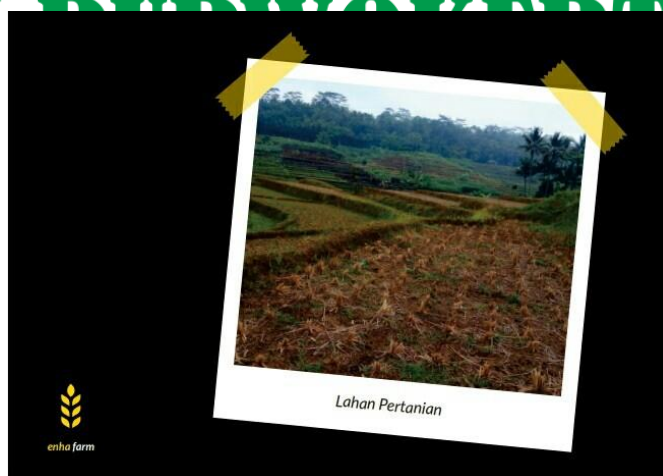
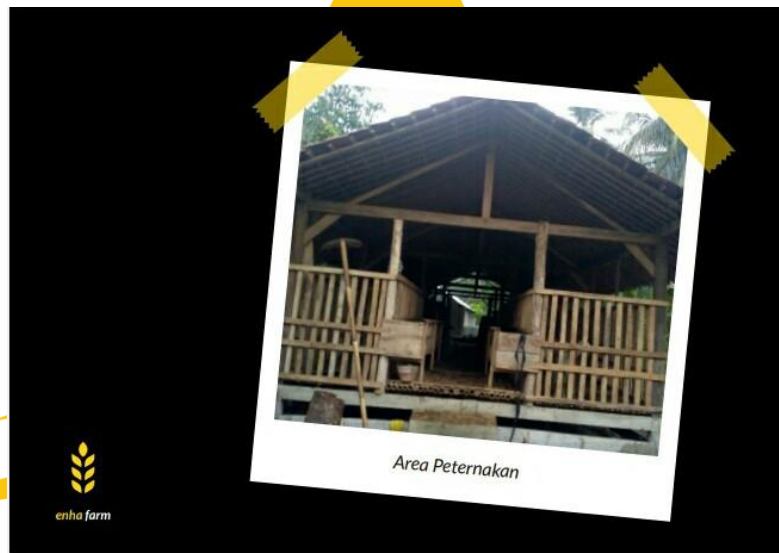
@enhacorp
@enhaclothing
@ajir_ubaidillah



WEBSITE

enhab.co.id
enhabadupahit.com

IAIN PURWOKERTO



IAIN BUDIHO KERTO



Enha Mart



Warung Nyamplungan

IAIN PURWOKERTO